

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN  
MELALUI PENGGUNAAN GADGET PADA PESERTA DIDIK  
DI SMK SHOFA MARWA PAKUSARI JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2025**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN  
MELALUI PENGGUNAAN GADGET PADA PESERTA DIDIK  
DI SMK SHOFA MARWA PAKUSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Disusun Oleh :  
**Bulgini Arwan**  
NIM T20181360

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
Prof. Dr. H. Mundir, M. Pd  
NIP. 19631103199031002  
**JEMBER**

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN  
MELALUI PENGGUNAAN GADGET PADA PESERTA DIDIK  
DI SMK SHOFA MARWA PAKUSARI JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd)

Hari : Rabu

Tanggal 11 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Mursalin, M. Ag  
NIP. 197003261998031002

  
Mudrikah, M. Pd  
NIP. 199211222019032012

Anggota :

1. Dr. H. Saifan M. Pd
2. Prof. Dr. H. Mundir M. Pd


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KH ACHMAD SIDDIQ



  
Dr. H. Abdul Muis, S. Ag., M. Si  
NIP. 19730424000031005

## MOTTO

قَالَ يَادُمْ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۚ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي

أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya : “Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?””(QS.Al-Baqarah : 33)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan,(Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Indonesia, 2019), 7

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah Swt limpahkan kepada peneliti dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dipersembahkan kepada:

1. Orang tua saya tercinta Abah Imam Rohadi dan Umi Ita Via yang telah membimbing, mendo'akan, mendidik dan menyayangi saya sepenuh hati.
2. Mertua tercinta, Ayah Nurul Arifin dan Bunda Maisarah, yang saya sayangi, yang selalu mendoakan saya selalu.
3. Adik saya, Najwa Salsabila yang sudah mendukung dan memberi semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Istri saya tercinta, Ricca Shinta Ayu, dan adik ipar Anna Courni Covva, Qori'atul Qur'ani, dan Prabu Muharram Putra yang selalu mendukung dan memberikan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR’AN MELALUI PENGGUNAAN GADGET PADA PESERTA DIDIK DI SMK SHOFA MARWA PAKUSARI JEMBER” ini dengan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang sangat mencerahkan melalui agama Islam. Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M, CPEM, Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag., M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S. Pd. I., M. Pd. I Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan izin untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses studi

5. Bapak Prof. Dr. H. Mundir, M. Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktunya demi membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga selama peneliti menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Terimakasih kepada segenap Civitas Akademika SMK Shofa Marwa Pakusari Jember yang telah menerima baik dalam penelitian saya, serta memberikan fasilitas selama saya melakukan penelitian
8. Terima kasih pula kepada teman-teman seangkatan saya, yang telah menjadi tempat keluh kesah saya selama kuliah hingga saat ini, semoga kalian sukses semua.

Akhir kata, kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

## ABSTRAK

Bulgini Arwan, 2025. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penggunaan Gadget pada peserta didik di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember

**Kata Kunci** : Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Gadget, Pembelajaran, Studi Kasus, Motivasi Belajar.

Gadget, sebagai perangkat canggih dengan beragam aplikasi untuk berita, informasi, sosialisasi, hobi, dan hiburan, kini menjadi kebutuhan penting bagi berbagai kalangan, termasuk bisnis dan pendidikan. Ironisnya, penggunaannya meluas hingga anak-anak usia dini yang seharusnya belum layak, meskipun beberapa orang tua memanfaatkannya untuk pendidikan agama. Di sisi lain, penggunaan gadget yang intens dapat memicu perubahan pola hidup dan bahkan kesenjangan sosial, termasuk akses mudah ke konten negatif, dengan remaja menjadi kelompok pengguna terbanyak. Selayaknya yang digunakan oleh siswa di SMK Shafa Marwa Pakusari Kabupaten Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Shofa Marwa Pakusari Jember melalui penggunaan Gadget, dan 2) Adakah peningkatan kemampuan siswa dalam penggunaan Gadget untuk membaca Al-Qur'an siswa SMK Shofa Marwa Pakusari Jember.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa SMK Shofa Marwa Pakusari Jember melalui penggunaan Gadget, dan 2) untuk mengetahui peningkatan siswa dalam penggunaan Gadget untuk membaca Al-Qur'an dengan benar bagi siswa SMK Shofa Marwa Pakusari Jember

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara terhadap siswa kelas XI dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data penelitian ini bersifat deskriptif, yakni menganalisis pengaruh penggunaan gadget terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) Aktifitas guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menggunakan gadget, untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an 2) Setelah penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital interaktif dan video tutorial, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pelafalan, pemahaman tajwid, dan kelancaran membaca, serta peningkatan motivasi dan minat belajar Al-Qur'an, Serta penggunaan gadget sebagai media pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan catatan perlu diperhatikan kualitas aplikasi, desain pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator, dan motivasi siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	14
1. Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an ...	14
2. Konsep Dasar Belajar .....	22

3. Konsep Dasar Al-Qur'an.....	29
4. Tata Cara Baca Al-Qur'an.....	34
5. Konsep Dasar Media Gadget.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Pelaksanaan Studi Kasus.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
1. Identitas Sekolah.....	55
2. Visi Misi Sekolah.....	56
3. Struktur Organisasi.....	57
B. Paparan dan Analisis Data.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal.
1.1 Identitas Sekolah .....	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**DAFTAR GAMBAR**

	Hal.
4.1 Struktur Organisasi .....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	74
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Untuk Siswa.....	76
Lampiran 3 Pedoman Wawancara untuk Guru.....	77
Lampiran 4 Surat Ijin Pra Observasi.....	79
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian.....	80
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	81
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 8 Hasil Wawancara Guru.....	83
Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa.....	85
Lampiran 10 Jadwal Pelajaran.....	90
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	91
Lampiran 12 Biodata Peneliti.....	93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Secara umum pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan di diselenggarakan oleh pemerintah seperti sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah lebih dikenal dengan pengajaran dimana terjadinya proses pembelajaran yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar atau guru, pelajar atau peserta didik, bahan ajar atau materi, fasilitas, dan lingkungan. Pengajaran dilaksanakan tidak hanya untuk kesenangan saja, tetapi mempunyai misi/tujuan, fasilitas, dana, dan daya di pergunakan untuk pencapaian misi/tujuan yang ingin dicapai.<sup>2</sup>

“Zainal Aqib mengemukakan bahwa Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran siswa akan semakin termotivasi dalam belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 1.

<sup>3</sup> Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), 28

Penyampaian materi pelajaran agar dapat diterima dengan baik serta menarik bagi peserta didik tidak cukup hanya memanfaatkan indera pendengaran saja atau sering disebut dengan metode ceramah melainkan dapat memanfaatkan alat peraga yang dapat dinikmati oleh indera penglihatan. Ada beberapa macam media pembelajaran berupa alat bantu yang sangat praktis dan tersedia di kelas sehingga mampu membuat suatu kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Salah satu mata pelajaran di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember adalah Al- Qur'an Hadits. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Al-Qur'an bersama-sama hadits nabi merupakan dua pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia. Segala permasalahan hidup harus dikembalikan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman. Membaca Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah Swt. apalagi jika disertai dengan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak agar mampu membaca Al-Qur'an adalah kewajiban utama bagi orang tua.<sup>5</sup>

Penyebab semua kejayaan sejarah yang terjadi pada abad ke-7 H ketika Islam mencapai puncak kejayaan dan ilmu pengetahuan adalah Al-Qur'an, kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Kemudian kejayaan Islam mulai menurun disebabkan oleh umat Islam yang mulai merupakan masalah aktual yang masih belum terpecahkan. Masalah- masalah

---

<sup>4</sup> Nanang, Media Pembelajaran, (Bandung: UPI, 2008), 1.

<sup>5</sup>Nur Hamidah, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Tahun 2011. Skripsi. (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011), 2.

tersebut disebabkan karena umat Islam di Indonesia mulai meninggalkan ajaran Islam.<sup>6</sup>Banyak orang yang belum dapat membaca Al-Qur'an, apalagi mengetahui artinya serta menerapkan ajarannya. Nabi Muhammad Saw. menganjurkan kepada para sahabatnya dan setiap orang Islam agar senantiasa membaca Al-Qur'an. Anjuran tersebut bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan, serta melihat intelektualitas orang Islam. Rasulullah menganjurkan orang Islam untuk membaca Al-Qur'an baik dengan keras maupun dengan pelan, berjamaah maupun sendirian.<sup>7</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki banyak sekali faidah. Rasulullah sendiri menjanjikan adanya pahala yang besar bagi orang Islam yang membaca Al-Qur'an. Anak merupakan amanah besar yang dititipkan Allah kepada orang tua. Amanah tersebut akan dipertanggungjawabkan oleh mereka pada hari kiamat. Anak-anak berhak memperoleh pendidikan dari kedua orang tua mereka berupa pendidikan keislaman yang baik dan benar.<sup>8</sup> Orang tua wajib mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Pendidikan keagamaan dari orang tua akan memberikan bekas yang dalam di benak anak.

Setelah orang tua berusaha mengajar sendiri melalaikan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, dua petunjuk yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. Hal tersebut juga terlihat di Indonesia. Walaupun Indonesia merupakan mayoritas umat Islam, namun tidak mampu memajukan bangsa Indonesia. Korupsi

---

<sup>6</sup>Zawawie, Mukhlisoh, Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al- Qur'an, (Solo: Tinta Medina, 2011), 1

<sup>7</sup>Zawawie, Mukhlisoh, Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al- Qur'an , 25.

<sup>8</sup>Al-Falih, Abdullah Ibnu Sa'ad, Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia. Terjemahan oleh Kamran As'at Irsyady, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), 25.

masih banyak terjadi di seluruh Indonesia termasuk Kabupaten Jember. Kemerosotan moral anaknya, orang tua dapat melanjutkan pendidikan keagamaan anak kepada lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang ada. Lembaga pendidikan formal maupun nonformal inilah yang kemudian menerima tanggung jawab mendidik anak. Tentunya lembaga pendidikan lebih memiliki kemampuan dibanding orang tua. Lembaga pendidikan memiliki metode dan sistem yang sudah tertata sedemikian rupa sehingga mampu melakukan tugas mendidik dengan baik.

Lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab utama menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak sejak dini sehingga mereka memiliki bekal menjalani kehidupan kelak. Sebagaimana kewajiban mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki orang tua, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah salah satu hal yang wajib dididik oleh lembaga pendidikan kepada anak didik beragama Islam. Hal ini adalah upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai religius anak didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Melihat arti pentingnya pendidikan tersebut menunjukkan pendidikan harus diberikan sejak dini.

Pendidikan, khususnya pendidikan agama yang mengarah pada terbentuknya keluhuran rohani dan keutamaan jiwa harus mulai ditanamkan sejak anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak-anak di sekolah dasar yang masih sangat tinggi daya rekamnya atas pelajaran dan pengalaman hidup. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak didik beragama Islam. Oleh sebab itu,

pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah dilaksanakan dengan baik, tersistematis dan terencana.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan kerja keras demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik. Agar tercapai mutu pendidikan yang lebih baik maka seorang guru harus pandai dalam pemilihan metode pembelajaran dan memiliki kompetensi yang memadai dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Sebab pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan dapat menambah minat belajar siswa. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru kurang menggunakan metode dan media dalam proses belajar mengajar sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pada saat observasi, penelitian ini menemukan permasalahan di lapangan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Masalah tersebut adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada semester genap tahun pelajaran 2018. Hal ini mendorong penelitian ini untuk mencari solusi dan memperbaiki sistem belajar mengajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, untuk materi membaca Al-Qur'an bagi siswa SMK Shofa Marwa Pakusari Jember untuk tahun yang akan datang. Rendahnya minat dan motivasi sehingga berdampak pada prestasi belajar Al-Qur'an Hadits pada materi membaca Al-Qur'an bagi siswa SMK Shofa Marwa Pakusari Jember hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang paling dominan adalah faktor

guru yang kurang terampil menerapkan berbagai macam media mengajar yang sesuai dengan materi dan guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik. Faktor yang lain adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri. Siswa kurang termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Kurangnya motivasi siswa ini apabila ditelaah lebih lanjut melalui observasi awal ternyata disebabkan oleh beberapa faktor. Umumnya siswa mengatakan bahwa lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an terletak pada bahasa yang digunakan di dalam kitab suci Al-Qur'an adalah memahami maqrajul huruf dan tajwid. Siswa menganggap materi membaca Al-Qur'an lebih sulit dibandingkan dengan materi yang lain sehingga banyak yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas terganggu. Untuk meningkatkan motivasi siswa khususnya pada materi membaca Al-Qur'an maka digunakan media *Gadget*. Media *Gadget* ini dapat dilakukan karena siswa dapat menggunakan *Gadget* di sekolah. Hal tersebut telah peneliti observasi bahwa siswa dapat menggunakan *Gadget* pada mata pelajaran tertentu di sekolah tersebut.

*Gadget* merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, informasi, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan. Barang canggih ini yang dilihat dari segi harga yang tidak bisa dibilang murah tidak hanya sekedar dijadikan media hiburan semata tapi dengan aplikasi yang terus diperbaharui *Gadget* wajib digunakan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan bisnis, atau pengerjaan tugas kuliah dan kantor, akan tetapi pada faktanya *Gadget* tak hanya digunakan oleh

orang dewasa atau lanjut usia (22 tahun keatas), remaja (12-21 tahun), tapi pada anak-anak (7-11 tahun), dan lebih ironisnya lagi *Gadget* digunakan untuk anak usia (3-6 tahun), yang seharusnya belum layak untuk menggunakan *Gadget*.<sup>9</sup>

Era teknologi yang semakin canggih ini, orang tua menganggap bahwa *Gadget* merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendidik siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga bukan menjadi hal yang aneh lagi apabila peserta didik mendapat fasilitas *Gadget* dari orang tuanya, sementara penggunaan aplikasi *Gadget* membawa banyak perubahan dalam pola kehidupan, tanpa disadari seseorang yang sering menggunakan *Gadget* dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dalam bermasyarakat seperti menonton video porno yang dapat dengan mudah diakses dari *Gadget* miliknya. Anak-anak usia remaja menjadi pengguna terbanyak dalam kemajuan dari teknologi dan informasi.

Dari latar belakang yang penelitian ini uraikan di atas dan dari fenomena yang ada pada saat ini maka penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penggunaan *Gadget* Pada Peserta Didik Di Smk Shofa Marwa Pakusari Jember"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, Fokus penelitian pada Penelitian ini meliputi :

---

<sup>9</sup>Widiawati, Sugiman, Edy, Pengaruh penggunaan Gadget terhadap Daya Kembang Anak. (Jakarta : Universitas Budi Luhur, 2014), 6.

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Shofa Marwa Pakusari Jember melalui penggunaan Gadget?
2. Adakah peningkatan kemampuan siswa dalam penggunaan Gadget untuk membaca Al-Qur'an dengan benar bagi siswa SMK Shofa Marwa Pakusari Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam kajian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Shofa Marwa Pakusari Jember melalui penggunaan Gadget.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam penggunaan Gadget untuk membaca Al-Qur'an dengan benar bagi siswa SMK Shofa Marwa Pakusari Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Untuk menambah pengetahuan penelitian ini dan memberi informasi kepada para pembaca tentang Gadget dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
  - b) Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang

dilakukan dimasa yang akan datang

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Kepala Sekolah sebagai alternatif dalam mengatasi masalah penggunaan Gadget dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif untuk memberikan motivasi terkait Gadget dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah dan memperluas wawasan dan rujukan dalam meneliti pemanfaatan Gadget dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup>

Adapun istilah-istilah sebagaimana yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut

<sup>10</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penelitian inian Karya Ilmiah, 46.

## 1. Kemampuan Baca Alqur'an

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam menerima pelajaran dari guru. Hal ini berarti siswa dapat memilih pengalaman positif untuk mengembangkan segala kemampuan yang ada pada diri sendiri.<sup>11</sup> Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari yang tertulis dalam teks, keperluan tersebut selain harus menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.<sup>12</sup>

## 2. Pemanfaatan Gadget

Gadget adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. Gadget selalu diartikan lebih tidak biasa atau didisain secara lebih pintar dibandingkan dengan teknologi normal pada masa penemuannya. Gadget merupakan salah satu teknologi yang sangat berperan pada eraglobalisasi ini.<sup>13</sup> Sekarang Gadget bukanlah benda yang asing lagi, hampir semua orang memilikinya. Penggunaan Gadget

Penggunaan gadget adalah aktivitas memakai sebuah perangkat elektronik yang memiliki unsur kebaruan. Penggunaan gadget pada siswa

---

<sup>11</sup>Muhamadiyah.A, Pengaruh Pembelajaran Ekstrakurikuler (Al-Qur'an) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Inpres Dulitukan Kecamatan Ile Ape Kabupaten NTT Tahun Pelajaran 2010/2011, (Skripsi : IAIN Mataram, 2011), 36

<sup>12</sup>Muhamadiyah.A, Pengaruh Pembelajaran Ekstrakurikuler (Al-Qur'an) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Inpres Dulitukan Kecamatan Ile Ape Kabupaten NTT Tahun Pelajaran 2010/2011, (Skripsi : IAIN Mataram, 2011), 37

<sup>13</sup> Abdud Daim Al-Kahil, Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta : Publishing, 2010), 126.

saat pembelajaran berlangsung memberikan dampak yang kurang baik dalam aktivitas belajar siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang menguraikan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Selanjutnya pada bab ini juga definisi istilah pada judul penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang tinjauan pustaka yang memberikan penjelasan tentang landasan teoritis mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, konsep dasar belajar, konsep Al-Qur'an, tata cara baca Al-Qur'an, konsep dasar media *Gadget*.

Bab III menguraikan tentang metode penelitian. Adapun yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan terhadap jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan pada bab satu. Khususnya tentang "Peningkatan Kemampuan. Baca Al-Qur'an dengan menggunakan alat *Gadget* di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember".

Bab V merupakan bagian terakhir dari penelitian ini. Pada bab ini penelitian ini memberikan kesimpulan dan saran-saran tentang penelitian

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian baru dan bukan diambil dari kajian sebelumnya, karena dari beberapa kajian yang penelitian ini jumpai belum ada kajian terkait “peningkatan kemampuan baca Al-Qur’an melalui penggunaan Gadget pada peserta didik di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember. Namun, untuk memudahkan penelitian ini dalam mengadakan penelitian, maka melihat terlebih dahulu sumber yang kredibel dapat mendukung topik penelitian. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain akan memberikan dukungan terhadap penelitian yang sedang dalam proses.

Referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini di antaranya menggunakan karya-karya ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, di antaranya: Karya Musbah salah satu sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau Pekanbaru dengan tema “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Murid Kelas IV Dengan Menggunakan Metode Hattawiyah Di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini memiliki kesamaan terkait upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur’an, namun perbedaan mendasar terlihat pada alat yang digunakan. Jika karya Musbah ini menggunakan metode Hattawiyah demi meningkatkan kemampuan siswa kelas IV Pulau Barelo, penelitian ini

lebih menggunakan alat Gadget sebagai medianya. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini terhadap kajian Musbah ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan hilir Kabupaten Kuantan Singingi bahwa penggunaan metode Hattawiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sampai 74%. Walaupun demikian metode ini memiliki kelemahan- kelemahan antara lain: (1) Metode lebih banyak diarahkan kepada hafalan dan akhirnya kurang pada pemahaman (2) Akan timbul penyesuaian secara statis pada lingkungan, dan (3) Membentuk kebiasaan yang mudah dan akan sulit berfikir kritis.<sup>14</sup>

Selain Musbah, kajian yang relevan terkait upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an juga pernah ditulis oleh Suwarsi salah satu sarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Salatiga. Suwarsi mengangkat tema "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia Dini, TK Islam Izzatul Islam Samirono, Getasan, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011".

Karya ini jelas berbeda dengan apa yang akan penelitian ini lakukan, selain berbeda pada aspek media, lokasi dan lain-lain, penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

---

<sup>14</sup>Musbah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Murid Kelas IV dengan Menggunakan Metode Hattawiyah di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, Skripsi. (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim, 2010), 57

dan Refleksi yang dilalui dalam 3 siklus. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al- Qur'an siswa TK Islam Izzatul Islam Semarang dapat ditingkat melalui media kartu bergambar hal ini dapat dibuktikan dari hasil tiga siklus yang dilakukannya. Dengan media kartu bergambar akan lebih menarik<sup>15</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi menjadi tugas kita sebagai orang mukmin. Orang mukmin yang percaya dengan kitabullah yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman kita semua. Agar para siswa khususnya disini yaitu siswa Sekolah Dasar dapat memahami isi Al-Qur'an, maka salah satu caranya adalah dengan mampu membacanya. Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kita kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajar anak baca tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Banyak sekali yang menunjukkan perintah untuk mendidik.

Salah satu diantaranya dalam surat An- Nahl ayat 125 yang bunyinya adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Suwarsi, Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia Dini, TK Islam Izzatul Islam Samirano, Getasan, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011, Skripsi. (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011), 73-74.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

Dari penjelasan ayat di atas bahwa memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului pendidikan baca Al-Qur'an sejak dini. Bila pada masa kanak-kanak ini pendidikan Al-Qur'an terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-kanak. Pepatah mengatakan "Belajar di waktu kecil laksana menulis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air.

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla' 'dikte' atau setidaknya dengan cara

menyalin (naskh) dari mushaf. Dalam hal ini merujuk pada pendidikan agama Islam, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

Agar pendidikan agama Islam berjalan dengan baik maka tentu perlu guru yang professional dalam bidangnya, karena guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam dunia kependidikan, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan upaya atau usaha dari seseorang guru untuk memajukan pendidikan. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik sangat berdampak kepada mutu pendidikan, karena indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin tinggi tingkat pendidikannya demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu indikator tersebut ditentukan oleh upaya atau usaha dari guru tersebut.

Upaya dalam hal ini lebih dominan diarahkan kepada hasil dan tujuan, dimana jika usaha seseorang itu kurang bagus maka yang dihasilkan pun akan demikian juga dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga sebaliknya jika usaha seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus. Karena itu dengan memiliki upaya atau usaha yang

---

<sup>16</sup>Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130

tinggi disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan, otomatis seseorang akan terdorong untuk selalu berpartisipasi memecahkan masalah yang timbul dalam menyelesaikan pekerjaan, kesediaan untuk bekerja, selalu bergairah untuk pekerjaan dan taat memiliki loyalitas yang tinggi serta berdedikasi tinggi untuk meningkatkan kemampuan individunya. Guru, merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, untuk mengetahui tentang siapa guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti guru yang dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan diantaranya:

- a. Menurut Zakiah Daradjat mengartikan bahwa: guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang dipikul para orang tua.<sup>17</sup>
- b. Athiyah Al-Abrosy guru adalah Spiritual Father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak- anak kita, guru hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya<sup>18</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru secara garis besar adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat dkk, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), 77

<sup>18</sup> Athiyah Al-Abrosy, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 137

dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

Beranjak dari penjelasan di atas tentu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seseorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan, oleh karena itu perlu proses dan harus dilakukan secara rutin, dalam penelitian ini akan membahas profesionalitas guru dalam meningkatkan ilmu dibidang keagamaan terkait dengan program pelaksanaan membaca Al-Qur'an.

### **1) Definisi Membaca Al-Qur'an**

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.<sup>19</sup>

Sebagai suatu kegiatan yang visual, indra mata senantiasa terlibat secara langsung, baik untuk kegiatan membaca yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia sehari-hari dan yang selalu berhubungan dengan alam sekitarnya.

---

<sup>19</sup> Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 2

Fakta menunjukkan, bahwa manusia selalu berhadapan dengan segala macam slogan diberbagai media massa, aturan-aturan berupa rambu-rambu lalu lintas, dan juga aturan tentang prosedur dalam melakukan suatu kegiatan serta banyak lagi hal-hal yang tanpa disadari memaksa mata melakukan tugasnya dalam membaca. Semua kegiatan visual di atas dapat dipahami, apabila didalamnya ada bagian awal dan bagian akhir yang menandai keseluruhan makna berdasarkan konteks. Dengan demikian kegiatan membaca mencakup berbagai macam objek yang abstrak dan bermakna, sehingga dapat dipahami dan dilakukan.

Unsur pemahaman yang disertai dengan tindakan berkaitan erat dengan bahasa yang dipergunakan oleh kelompok masyarakat tertentu. Jadi ketika melakukan kegiatan membaca yang disertai dengan pemahaman, manusia secara tidak langsung terlibat dengan bahasa dan budaya masyarakat tersebut. Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-Qur'an, terlebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf Hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan pembelajaran membaca adalah kegiatan pembelajaran yang tidak ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan (mengucapkan).

Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

## 2) Kemampuan Memahami dan Menghayati Al- Qur'an

Untuk dapat memahami dan menghayati Al-Qur'an maka dibutuhkan suatu kemampuan baik tulis maupun baca. Kaitannya dengan masalah kemampuan. Klasifikasi kemampuan terdiri dari 3 macam yaitu:

### a) Kemampuan kognitif (Cognitive Domain)

Kemampuan Kognitif menurut Daryanto adalah: Mengetahui, kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari. Memahami, kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari. Menetrapkan, kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari itu kedalam situasi baru yang konkrit. Menganalisis, kemampuan merinci hal yang dipelajari kedalam unsur-unsurnya agar struktur organisasinya dapat dimengerti. Mensintesis, untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru. Mengevaluasi, kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu<sup>20</sup>

### b) Kemampuan Afektif (Affective Domain)

Kemampuan afektif menurut daryanto adalah sebagai berikut: Menerima (receiving), kesediaan untuk memperhatikan. Menanggapi (responding), aktif berpartisipasi. Menghargai (valving), penghargaan kepada benda, gejala perbuatan tertentu. Membentuk (Organization), memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan

---

<sup>20</sup> Daryanto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 63

dan membentuk system nilai yang bersifat konsisten dan internal. Berpribadi Characterization by a value of value complex, mempunyai sistem yang mengendalikan perbuatan menumbuhkan "live style" yang mantap<sup>21</sup>

c) Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan menyangkut kegiatan otot dan kegiatan-kegiatan fisik, Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kemampuan-kemampuan tersebut diatas sifatnya harus bertahap, artinya kemampuan yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai kemampuan yang kedua, demikian seterusnya.

**3) Tujuh kunci sukses mengajar Al-Qur'an bagi guru**

Dalam suasana pembelajaran Al-Qur'an hendaknya seorang Guru menyajikannya dengan menarik, karena bagaimanapun juga anak didik suatu saat akan mengalami kebosanan. Maka ada tujuh kunci sukses yang harus diperhatikan oleh Guru yang mengajar Al-Qur'an dalam upaya mengatasi kejenuhan dan kebosanan anak didik yaitu:

- a) Kuasai pengelolaan kelas dengan baik, Penguasaan kelas yang baik akan membuat anak siap belajar dan dapat belajar secara aktif.
- b) Ciptakan situasi yang sungguh-sungguh namun santai.

<sup>21</sup> Daryanto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 66

- c) Usahakan agar siswa senang dan bergembira dalam belajar dan jangan anak merasa tertekan.
- d) Bangun hubungan harmonis di antara guru dan siswa.
- e) Tanamkan sikap bijaksana dan penuh kewibawaan serta akhlaq yang mulia.
- f) Berilah motivasi, baik kepada siswa yang berprestasi maupun siswa yang kurang berprestasi.
- g) Tulus ikhlas karena Allah SWT. dan selalu memohon bantuannya.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dalam sistem ajar mengajar seorang guru harus dapat menguasai ruangan, dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan aktif. Selain itu juga guru dapat memberikan semangat kepada siswa, sebagai contoh membuat gerakan-gerakan senam biasa ataupun lainnya. Agar siswa tidak merasa bosan guru juga bisa menggunakan metode-metode lain dalam mengajar, misalnya metode picture and picture. Dalam mengajar Al-Qur'an seorang guru harus ikhlas mengajarkannya kepada anak-anak tersebut.

## **2. Konsep Dasar Belajar**

Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan, artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku baik menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang

---

<sup>22</sup> Susilo Herman, Majalah Al-Falah Mengaji Tak Kenal Henti, (Surabaya, Yayasan Dana Sosial Al-falah, 2006), 33

terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungan.<sup>23</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama.<sup>24</sup>

Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk ke mampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara. Perubahan kemampuan yang disebabkan oleh kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan seperti anak yang mampu berdiri dari duduknya atau perubahan fisik yang disebabkan oleh kecelakaan tidak dapat dikategorikan sebagai hasil dari perbuatan belajar meskipun perubahan itu berlangsung lama dan konstan. Konsep dasar belajar disebutkan oleh beberapa ahli dalam hal ini yaitu:

---

<sup>23</sup>Khadijah, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Citapustaka Media. 2013), 18

<sup>24</sup>Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), 4.

**a. Belajar menurut Pandangan B. F. Skinner**

Belajar menurut Skinner adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (reinforcement), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (funishment) dan pujian (rewards) dari guru atas hasil belajarnya. Skinner membuat perincian lebih jauh dengan membedakan adanya dua macam respon. Pertama, respondent response, yaitu respons yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu yang disebut eliciting stimuli menimbulkan respons-respons yang secara relatif tetap, misalnya makanan yang menimbulkan keluarnya air liur. Pada umumnya, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respon yang ditimbulkannya.

Kedua, operant response, yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu yang disebut reinforcing stimuli atau reinforce, karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme. Jadi, seorang akan menjadi lebih giat belajar apabila mendapat hadiah sehingga responsnya menjadi lebih intensif atau kuat.<sup>25</sup>

**b. Belajar menurut Pandangan Robert M. Gagne**

Gagne sebagai yang dikutip oleh Sagala memandang bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses

---

<sup>25</sup>Dadang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 1

pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi.<sup>26</sup>

Pandangan Gagne di atas menunjukkan bahwa belajar adalah adanya stimulus yang secara bersamaan dengan isi ingatan memengaruhi perubahan tingkah laku dari waktu ke waktu. Karena itu, belajar dipengaruhi oleh faktor internal berupa isi ingatan dan faktor eksternal berupa stimulus yang bersumber dari luar diri individu yang belajar.

### c. Belajar menurut Pandangan Jean Piaget

Piaget adalah seorang psikolog yang fokus mempelajari berpikir pada anak-anak sebab ia yakin dengan cara berpikir anak-anak akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan epistemologi. Piaget berpendapat bahwa ada dua proses yang terjadi dalam perkembangan kognitif anak, yaitu proses assimilations dan proses accommodations.<sup>27</sup>

Proses assimilations, yaitu menyesuaikan atau mencocokkan informasi yang baru diperoleh dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya dan mengubahnya bila perlu. Adapun proses accommodations, yaitu menyusun dan membangun kembali atau mengubah informasi yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi yang baru dapat disesuaikan dengan lebih baik. Piaget mengembangkan

---

<sup>26</sup>Noehi Nasution, dkk., Materi Pokok Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama dan Universitas Terbuka, 1991), 4

<sup>27</sup>Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), .271

teori kognitif tersebut dalam konteks teori keseimbangan yang disebut accommodation.

Teori ini memberi penjelasan bahwa struktur fungsi kognitif dalam berubah kalau individu berhadapan dengan hal-hal baru yang tidak dapat diorganisasikan ke dalam struktur yang telah ada (association). Akomodasi menurut Piaget adalah hasil dari yang ditambahkan dan diciptakan oleh lingkungan dan pengamatan yang tidak sesuai dengan apa yang diketahui dan dipikirkan.<sup>28</sup>

#### **d. Belajar menurut Pandangan Carl R. Rogers**

Rogers menitikberatkan pada segi pengajaran dibanding siswa yang belajar dalam praktik pendidikan yang ditandai dengan peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran dengan alasan bahwa pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran adalah:

- 1) Manusia memiliki kekuatan wajar untuk belajar sehingga siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak berarti,
- 2) Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya,
- 3) Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa,
- 4) Belajar yang bermakna bagi masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami

---

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

sesuatu, bekerjasama dengan melakukan perubahan diri secara terus menerus,

- 5) Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses pembelajaran,
- 6) Belajar mengalami (experiential learning) dapat terjadi bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri, dan
- 7) Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh.<sup>29</sup>

Belajar dalam pandangan Rogers di atas pada dasarnya bertumpu pada prinsip kebebasan dan perbedaan individu dalam pendidikan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mengenal dirinya, menerima diri sebagaimana adanya, dan akhirnya merasa bebas memilih dan berbuat menurut individualitasnya dengan penuh tanggung jawab.

#### e. Belajar menurut Pandangan Benjamin S. Bloom

Penelitian yang dilakukan oleh Bloom dalam mengamati kecerdasan anak padarentang waktu tertentu menemukan bahwa pengukuran kecerdasan anak pada usia 15 tahun merupakan hasil pengembangan dari anak usia dini. Bloom mengembangkan taksonomi dari tujuan pendidikan dengan menyusun pengalaman-pengalamandan pertanyaan- pertanyaan secara bertingkat dari recall sampai pada terapannya dengan suatu keyakinan bahwa anak dapat menguasai tugas-tugas yang dihadapkan kepada mereka di sekolah, tetapi mengakui

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

adanya anak yang yang membutuhkan waktu lebih lama dan bimbingan yang lebih intensif dibanding teman seusianya.<sup>30</sup>

**f. Belajar menurut Pandangan Jerome S. Bruner**

Bruner beranggapan bahwa belajar merupakan pengembangan kategori-kategori yang saling berkaitan sedemikian rupa hingga setiap individu mempunyai model yang unik tentang alam dan pengembangan suatu sistem pengodean (coding). Sesuai dengan model ini, belajar baru dapat terjadi dengan mengubah model yang terjadi melalui perubahan kategori-kategori, menghubungkan kategori- kategori dengan suatu cara baru, atau dengan menambahkan kategori-kategori baru.<sup>31</sup>

Mengacu pada uraian tentang belajar menurut pandangan para ahli pendidikan dan psikologi di atas, secara singkat dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas psiko dan fisik yang menghasilkan perubahan atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relatif bersifat konstan. Meskipun para ahli sepakat bahwa inti dari perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku, tetapi terdapat bermacam- macam cara untuk mendapatkan perubahan itu. Setiap perbuatan belajar mempunyaiciri masing-masing sesuai dengan sudut pandang masing-masing ahli.<sup>32</sup> Oleh karena itu, ahli psikologi membedakan perbuatan belajar menjadi beberapa jenis menurut cirinya masing-masing.

---

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2010), 25

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2010), 29

<sup>32</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2010), 33

### 3. Konsep Dasar Al-Qur'an

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.<sup>33</sup> Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>34</sup>

Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).<sup>35</sup> Yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diriwayatkan kepada kita yang ada pada kedua kulit mushaf yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah kalamullah yang ada pada kedua kulit mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2010), 36

<sup>34</sup> Aminudin, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, Sejarah dan Ulum Al-Qur'an, (Jakarta: Pusataka Firdaus,2008), 13.

Nabi Muhammad yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Ada juga yang mengatakan: Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia. Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur- unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah: a) Kalamullah, b) Diturunkan kepada Nabi Muhammad, c) Melalui Malaikat Jibril, d) Berbahasa Arab, e) Menjadi mukjizat Nabi Muhammad, f) Berfungsi sebagai (petunjuk, pembimbing bagi manusia.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

---

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, ((Jakarta: Pusataka Firdaus,2009), 7

## **b. Fungsi Al-Qur'an**

Al-Qur'an al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al- Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

- 1) Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap, 1) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan 2) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an, 3) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an, 4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an.<sup>37</sup>
- 2) Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.
- 3) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan keNabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi.
- 4) Sebagai hidayat Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya.

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, Sejarah dan Uloom Al-Qur'an, (Jakarta: Pusataka Firdaus,2008), 36

Dari penjelasan di atas bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

### c. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

Al-Qur'an mulai diturunkan kepada Nabi Muhammad di gua hira pada malam Hisnain bertepatan dengan tanggal tujuh belas ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad Saw, 6 agustus 610 M. Sesuai dengan kemuliaan dan kebesaran Al-Qur'an, Allah jadikan malam permulaan turun Al-Qur'an itu malam "Al-Qadar", yaitu malam yang penuh kemuliaan.

Al-Qur'an Al-Karim terdiri dari 30 juz, 114 surat dan susunannya ditentukan oleh Allah SWT. Dengan cara tawqifi, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku ilmiah. Buku ilmiah yang membahas satu masalah selalu menggunakan satu metode tertentu, metode ini tidak terdapat dalam Al-Qur'an Al- Karim, yang didalamnya banyak persoalan induk silih berganti diterangkan.<sup>38</sup>

Para ulama ulumul qur'an membagi sejarah turunnya Al- Qur'an dalam dua periode, yaitu periode sebelum hijrah dan periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai ayat-ayat Makkiyah, dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat-ayat Madaniyah. Tetapi di sini akan dibagi sejarah turunnya Al-Qur'an dalam tiga periode, meskipun pada hakikatnya periode pertama dan kedua dalam

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, Sejarah dan Ulum Al-Qur'an, (Jakarta: Pusataka Firdaus,2008), 14

pembagian tersebut adalah kumpulan dari ayat-ayat Makiyah dan periode ketiga adalah ayat-ayat Madaniyah.

#### **d. Tujuan Pokok di Turunkannya Al-Qur'an**

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran agama Islam. Berbeda dengan kitab suci agama lain, Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad tidak hanya mengandung pokok-pokok agama. Isinya mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kepentingan manusia yang bersifat perseorangan dan kemasyarakatan, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan dengan kholiqnya, maupun yang mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

- 1) Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain

yang lebih singkat, “Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”<sup>39</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa Al-Qur’an mengandung petunjuk bagi umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh jika seseorang mendambakan kebahagiaan dan menghindari kejahatan jika seseorang tidak ingin terjerumus ke lembah kesengsaraan.

#### 4. Tata Cara Baca Al-Qur’an

Al-Qur’an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur’an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur’an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur’an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.<sup>40</sup>

Allah SWT berfirman dalam surat al-Isra’ ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا

يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, Sejarah dan Ulum Al-Qur’an, (Jakarta: Pusataka Firdaus,2008), 40

<sup>40</sup> Amrullah, Ilmu Al-Qur’an untuk Pemula, (Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2008), 66.

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”(Q.S. Al-Israa: 82).

Dalam sebuah riwayat pernah diungkapkan bahwa pada suatu hari, seseorang datang menghadap Ibnu Mas’ud r.a dan menceritakan permasalahannya. “Wahai Ibnu Mas’ud, berilah nasihat yang dapat dijadikan obat bagi jiwaku yang sedang gelisah,” keluhnya. Ibnu Mas’ud menjawab, “Kalau penyakit itu yang menimpamu, bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu tempat orang-orang membaca Al-Qur’an, bacalah Al-Qur’an, atau dengarlah baik-baik orang yang membaca Al-Qur’an.”<sup>41</sup>

Dari keterangan ayat di atas, dapat dimengerti bahwa Al-Qur’an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat muslim, banyak ilmu dan pelajaran penting yang dapat diambil dari Al-Qur’an. Sehingga, seluruh umat Islam yang ada di muka bumi ini dianjurkan untuk membaca serta mempelajarinya.

Di dalam membaca Al-Qur’an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan agar bacaannya diterima dan mendapatkan pahala, diantaranya:

- a. Ikhlas kepada Allah dalam membacanya, dengan meniatkan untuk mendapatkan ridha Allah dan pahala dari-Nya.
- b. Suci dari hadats, baik besar maupun kecil.

<sup>41</sup> Habsi Ash Shiddieqy, Tafsir Al Bayan, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 766.

- c. Ketika membaca Al-Qur'an, tangannya dijaga dari hal yang sia-sia dan matanya dijaga dari memalingkannya tanpa ada kebutuhan.
- d. Bersiwak (gosok gigi) dan membersihkan mulutnya, karena hal itu merupakan jalan dalam membaca Al-Qur'an.
- e. Ketika membaca Al-Qur'an, hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia.
- f. Berlindung diri kepada Allah dari setan terkutuk (membaca ta'awwudz).
- g. Membaca "bismillahirrahmanirrahim" jika memulai dari awal surat.
- h. Membaca dengan tartil, membacanya dengan biasa dan pelan, karena maksud dalam membaca adalah tadabbur (memahami) dan tadabbur tidak akan tercapai jika dengan tergesa-gesa.
- i. Menggunakan pikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari bacaan Al-Qur'an yang sedang dibacanya.
- j. Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat rahmah (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.
- k. Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.
- l. Tetap kontinyu dalam kekhusyukan dan sakinah serta tenteram ketika tilawah.
- m. Membaca sesuai kaidah tajwid.

- n. Tidak mengomentari bacaan Al-Qur'an dengan perkataan sendiri, seperti ucapan sebagian mereka yang mengatakan, "Allah, Allah atau ulangi-ulangi atau yang semisal dengan itu. Kemudian yang dituntut dari pendengar Al-Qur'an adalah mentadabburinya, diam (tenang), dan khusyuk dalam menyimak.
- o. Tidak memutuskan bacaan dengan perkataan yang tidak ada faedahnya.
- p. Menjaga Al-Qur'an dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya. Maka, hendaknya tidak melewatkan seharipun tanpa membaca sebagian Al-Qur'an hingga tidak melupakannya dan jangan sampai menjauhkan diri dari mushaf. Kemudian lebih bagus lagi jika setiap hari membaca tidak kurang dari satu juz Al-Qur'an dan mengkhatamkannya dalam sebulan minimal sekali khataman.
- q. Sebisa mungkin membacanya dengan suaranya yang paling bagus. Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca Al-Qur'an. s. Menghormati mushaf, sehingga jangan diletakkan di atas tanah atau jangan meletakkan sesuatu di atasnya dan jangan melemparkannya kepada teman yang ingin mengambilnya (meminjam).
- r. Hendaknya berkumpul dan berdo'a ketika telah khatam Al-Qur'an, karena hal itu disunnahkan.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Abdud Daim Al-Kahil, Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Publishing, 2010), 126.

## 5. Konsep Dasar Media Gadget

### a. Pengertian Gadget

Gadget adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. Gadget selalu diartikan lebih tidak biasa atau didisain secara lebih pintar dibandingkan dengan teknologi normal pada masa penemuannya. Gadget merupakan salah satu teknologi yang sangat berperan pada eraglobalisasi ini.<sup>43</sup> Sekarang Gadget bukanlah benda yang asing lagi, hampir semua orang memilikinya.

Tidak hanya masyarakat perkotaan, Gadget juga dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Sekarang ini memang tiap-tiap dari masyarakat baik tua maupun muda dan dari berbagai golongan telah mampu mengoperasikan Gadget dengan baik. Bahkan Gadget memang cenderung di targetkan kepada anak-anak usia sekolah atau remaja. Mereka sekarang ini sudah sangat akrab sekali dengan teknologi yang satu ini.

Berbagai kemudahan dan kecanggihan memang di tawarkan dengan mudah oleh piranti elektronik yang satu ini, sehingga masyarakat seolah-olah mau tidak mau menjadi ketergantungan dengan alat elektronik ini.

Pada mulanya Gadget memang lebih difokuskan kepada sebuah alat komunikasi, namun semenjak kemauan jaman alat ini di percanggih dengan berbagai fitur-fitur yang ada di dalamnya sehingga memungkinkan penggunaannya untuk melakukan berbagai kegiatan dengan

---

<sup>43</sup>Dian Puspita, Selamatkan Generasi Penerus Dari Bahaya, Jurnal 10 September 2015 (Pdf), di akses tanggal 20 Oktober 2024

satu Gadget ini, mulai dari bertelepon, berkirim pesan, email, foto selfie atau memfoto sebuah objek, jam, dan masih banyak yang lainnya.

#### **b. Tata Cara Penerapan Gadget**

Gadget dapat digunakan oleh siapa saja dan untuk apa saja tergantung dari kebutuhan pemilik Gadget tersebut. Pemakaian Gadget pada sekarang ini sudah digunakan mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung semakin pesat dan penggunaannya telah menjangkau ke berbagai lapisan kehidupan masyarakat dari segala bidang, usia dan tingkat pendidikan. Penggunaan oleh orang dewasa, biasa digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi atau browsing, youtube, bermain game, ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada anak usia dini biasanya terbatas dan penggunaannya hanya sebagai, media pembelajaran, bermain game, dan menonton animasi. Pemakaiannya pun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaiannya pada orang dewasa dan anak-anak.<sup>44</sup>

Gadget sendiri pada orang dewasa biasa memakai 1-4 jam dalam sekali penggunaan serta dapat menggunakan hingga berkali-kali dalam sehari. Hal ini berbeda pada anak usia dini, karena memiliki batas waktu tertentu dan dalam durasi pemakaiannya serta intensitas pemakaian Gadget yang berbeda dengan orang dewasa. Bentuk penggunaan yang dapat menimbulkan dampak negatif misalnya kecanduan Gadget akan

---

<sup>44</sup> Syahra, Informatika Sosial Peluang dan Tantangan, (Bandung: LIPI. 2006), 7

cepat dirasakan karena penggunaan yang secara terus-menerus. Pembatasan tersebut perlu dilakukan untuk menghindari permasalahan yang timbul dari pemakaian Gadget pada anak usia dini yaitu berupa kecanduan yang sulit disembuhkan. Penggunaan Gadget memang harus memiliki batasan-batasan dan kriteria tertentu dalam pemakaian Gadget untuk menghindari tingkat kecanduan anak dalam menggunakan Gadget, Bentuk penggunaan Gadget pada anak dapat diklasifikasikan pada tingkatan tinggi, sedang, dan rendah.

Kategori rendah apabila penggunaan Gadget hanya saat waktu senggang (saat pulang sekolah, selesai belajar) dan durasi pemakaiannya hanya setengah jam. Kategori sedang adalah jika pemakaian Gadget berkisar antara 40-60 menit dalam sekali pemakaian dan dengan pemakaian 2-3 kali per hari. Namun apabila penggunaan Gadget memiliki durasi waktu lebih dari 60 menit per hari secara terus menerus atau lebih dari 120 menit sekali pemakaian, maka dapat dikategorikan tingkat penggunaan Gadget yang tinggi. Untuk itu perlu adanya kedisiplinan dan batasan yang dilakukan orang tua pada saat anak usia dini menggunakan Gadget, karena pemakaian Gadget yang berkelanjutan dan tidak memiliki batas waktu menimbulkan dampak buruk kecanduan Gadget sejak dini.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penggunaan media teknologi seperti Gadget perlu adanya pembatasan dan pengawasan oleh orang tua pada saat anak menggunakan Gadget dimana saja, dan rata-rata bentuk

penggunaan Gadget pada anak usia dini hanya untuk bermain game, dan menonton youtube, berbeda dengan orang dewasa yang bentuk penggunaan Gadgetnya untuk browsing, chatting, sosial media, dll. Penggunaan Gadget pada anak usia dini kebanyakan dilakukan pada saat dirumah, misalkan pulang sekolah, pada saat makan, dan saat akan tidur.

### c. Kelebihan dan Kelemahan Gadget

Gadget memiliki banyak manfaat apalagi digunakan dengan cara yang benar dan semestinya diperbolehkan orang tua mengenalkan Gadget pada anak usia dini memang perlu tetapi harus diingat terdapat dampak positif dan dampak negatif pada Gadget tersebut. Gadget memiliki dampak positif dan juga negatif.<sup>45</sup>

Dampak tersebut antara lain adalah:

- 1) Berkembangnya imajinasi, (imajinasinya yang melatih daya pikir tanpa dibatasi oleh kenyataan)
- 2) Melatih kecerdasan, (dalam hal ini anak dapat terbiasa dengan tulisan, angka, gambar yang membantu melatih proses belajar).
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri. (saat anak memenangkan suatu permainan akan termotivasi untuk menyelesaikan permainan).
- 4) Mengembangkan kemampuan dalam membaca, matematika, dan pemecahan masalah. (dalam hal ini anak akan timbul sifat dasar rasa

---

<sup>45</sup>Hadiwidjodjo. Dampak Positif Penggunaan Gadget Bagi Anak, di unduh pada 21 April 2024 dari <http://www.satuharapan.com/dampak-positif-penggunaan-gadget-bagi-anak>, Jurnal, Pdf, di akses tanggal 22 Oktober 2024

ingin tahu akan suatu hal yang membuat anak akan muncul kesadaran kebutuhan belajar dengan sendirinya tanpa perlu dipaksa)<sup>46</sup>

Kemudian beberapa dampak negatif dari Gadget adalah:

- a) Penurunan konsentrasi saat belajar (pada saat belajar anak menjadi tidak fokus dan hanya teringat dengan Gadget
- b) Malas menulis dan membaca, (hal ini diakibatkan dari penggunaan Gadget misalnya pada saat anak membuka video di aplikasi youtube anak cenderung melihat gambarnya saja tanpa harus menulis apa yang mereka cari).
- c) Penurunan dalam kemampuan bersosialisasi, (misalnya anak kurang bermain dengan teman dilingkungan sekitarnya, tidak memperdulikan keadaan disekelilingnya.)
- d) Kecanduan, (anak akan sulit dan akan ketergantungan dengan Gadget karena sudah menjadi suatu hal yang menjadi kebutuhan untuknya).
- e) Dapat menimbulkan gangguan kesehatan, (jelas dapat menimbulkan gangguan kesehatan karena paparan radiasi yang ada pada Gadget, dan juga dapat merusak kesehatan mata anak).
- f) Perkembangan kognitif anak usia dini terhambat, (kognitif atau pemikiran proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya akan terhambat).

---

<sup>46</sup>Hadiwidjodjo. Dampak Positif Penggunaan Gadget Bagi Anak, Jurnal, Pdf, di akses tanggal 22 Oktober 2024

- g) Menghambat kemampuan berbahasa, (anak yang terbiasa menggunakan Gadget akan cenderung diam, sering menirukan bahasa yang didengar, menutup diri dan enggan berkomunikasi dengan teman atau lingkungannya).
- h) Dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini, (seperti contoh anak bermain game yang memiliki unsur kekerasan yang akan mempengaruhi pola perilaku dan karakter yang dapat menimbulkan tindak kekerasan terhadap teman).

Berdasarkan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan Gadget di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Gadget merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk memudahkan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, namun terdapat beberapa manfaat dan kerugian yang di timbulkan oleh Gadget itu sendiri memang tergantung dari pemanfaatan Gadget, apakah itu bertujuan untuk hal yang bermanfaat atau hal yang tidak berguna.

Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penggunaan Gadget yaitu guru harus lebih aktif dalam menggunakan berbagai macam media atau metode pada saat proses pembelajaran, misalnya ketika guru mengajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru harus menggunakan media, salah satunya adalah media Gadget.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>47</sup> Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian case study research (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.<sup>49</sup>

Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.<sup>50</sup> Sedangkan Stake

<sup>47</sup>Djam'an satori, Aan komariah. Metode penelitian kualitatif, alfabeta, Bandung, 2014, 23.

<sup>48</sup>Wahyuni, Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, yogyakarta 2013, 20.

<sup>49</sup> Wahyuni, <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, 21.

<sup>50</sup> Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah, penerimaan diri pada istri pertama poligami yang tinggal dalam satu rumah. Journal Gunadarma, 8.

menambahkan bahwa penekanan studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi, kasusnya dapat bersifat kompleks maupun sederhana dan waktu untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi.<sup>51</sup> Design yang digunakan adalah single case design yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja.<sup>52</sup> Jadi peneliti berfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu.

Sudjana dan Ibrahim menjelaskan penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Menurut Bungin studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan.

<sup>51</sup> Dini Pramitha Susanti dan Siti Mufattahah, penerimaan diri pada istri pertama poligami yang tinggal dalam satu rumah. *Journal Gunadarma*, 9.

<sup>52</sup> S. Yona. penyesuaian studi. [jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/177/pdf/85.2006.h.77](http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/177/pdf/85.2006.h.77)

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan. Fenomena yang peneliti ingin temukan terkait Upaya guru meningkatkan minat baca alquran pada peserta didik melalui media gadget.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Tempat Penelitian ini dilaksanakan SMK Shafa Marwa Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember khususnya di kelas XI SMK pada tanggal 03 Mei - 07 Juni 2025

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang diteliti dalam penelitian. Adapun sebagai subjek adalah Bapak Muhammad Zaini, S.Pd guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas XI Adam Mahesa dan Ahmad Huda.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1) Observasi**

Observasi adalah merupakan suatu penelitian yang dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian yang langsung

dan dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung. Menurut nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi<sup>53</sup>.

Ryerson, menyebutkan ada beberapa observasi :

- a. Observasi Partisipan
- b. Observasi non partisipan
- c. Observasi dalam seting alami atau buatan
- d. Observasi terstruktur dan tidak terstruktur
- e. Observasi langsung dan tidak langsung<sup>54</sup>

Dari beberapa macam metode observasi maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan., peneliti terlibat langsung didalam kegiatan peserta didik yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat, observasi dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek yang diamati dari aktivitas relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat terpecahkan<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Djam'an satori, Aan komariah. Metode penelitian kualitatif, (alfabeta, Bandung, 2014), 105.

<sup>54</sup> Djam'an satori, Aan komariah. Metode penelitian kualitatif, (alfabeta, Bandung, 2014), 113-114.

<sup>55</sup> Moh.Nazir, Metode penelitian,(Jakarta:Ghalia indonesia, 1999), 219-220

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat digunakan apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam.

Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya. Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.<sup>56</sup> Sedangkan Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.<sup>57</sup> Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan bentuk terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>56</sup> Djam'an satori, Aan komariah. Metode penelitian kualitatif, (alfabeta, Bandung, 2014), 130.

<sup>57</sup> Sugiyono. metode pendidikan, pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan RD, (bandung, alfabeta, 2015), 233.

### 3) Dokumentasi

Menurut Gootshalk para ahli sering mengartikan dokumentasi dalam dua pengertian yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah, lukisan, artefak

Peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan arkeologis. Lalu yang kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah konsensi dan lainnya<sup>58</sup>. Sebagai kebalikan dari pada dokumen dapat berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen tertulis, gambar gambar serta rekaman audio visual.

#### E. Teknik Analisis Data

Miles dan huberman bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan terus-menerus, aktivitas analisis data yaitu ;

##### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

##### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Menurut Miles

<sup>58</sup> Djam'an satori, Aan komariah. Metode penelitian kualitatif, (alfabeta, Bandung, 2014), 146.

dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

### 3. Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya<sup>59</sup>.

## F. Pelaksanaan Studi Kasus

### Perencanaan Studi Kasus:

#### 1. Mengenali Gejala

Pertama-tama, peneliti mengamati adanya gejala yang terkait dengan penggunaan gadget dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Gejala ini dapat ditemukan melalui:

- a) Pengamatan langsung oleh peneliti terhadap peserta didik yang menunjukkan perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan gadget.

---

<sup>59</sup> Sugiyono. metode pendidikan, pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan RD,(bandung,alfabeta,2015), 1.344.

- b) Informasi dari guru mata pelajaran yang memberikan masukan tentang peserta didik yang mengalami peningkatan atau kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan gadget.
- c) Informasi dari peserta didik lain, guru, atau staf sekolah mengenai pengalaman peserta didik dalam menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an.

## **2. Membuat Deskripsi Kasus**

Setelah gejala dipahami, peneliti membuat deskripsi kasus secara objektif, sederhana, dan jelas. Deskripsi ini mencakup informasi tentang:

- a) Profil peserta didik (usia, kelas, latar belakang).
- b) Jenis gadget dan aplikasi yang digunakan.
- c) Perubahan yang diamati dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.
- d) Konteks penggunaan gadget (di rumah, di sekolah, dll.).

## **3. Menentukan Jenis Masalah**

Peneliti mempelajari deskripsi kasus untuk mengidentifikasi aspek atau bidang masalah yang mungkin muncul. Jenis masalah yang dapat diidentifikasi meliputi:

- a) Masalah belajar: kesulitan dalam memahami tajwid atau makharijul huruf melalui aplikasi.
- b) Masalah motivasi: perubahan minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan gadget.
- c) Masalah sosial: Interaksi dengan teman sebaya terkait penggunaan gadget dalam membaca Al-Qur'an.

#### 4. Menjabarkan Masalah

Jenis masalah yang telah dikelompokkan dijabarkan secara rinci dengan mengembangkan ide atau konsep. Tujuannya adalah untuk memahami permasalahan secara lebih mendalam. Peneliti membuat penjabaran masalah seperti berikut :

- a) Jika masalah belajar, maka dijabarkan kesulitan apa saja yang di alami oleh peserta didik.
- b) Jika masalah motivasi, maka di jabarkan bagaimana perubahan motivasi itu terjadi.

#### 5. Memperkirakan Sumber Penyebab Masalah

Berdasarkan jabaran masalah, peneliti membuat perkiraan kemungkinan sumber penyebab masalah. Sumber penyebab ini dapat berupa :

- a) Desain aplikasi yang kurang efektif.
- b) Kurangnya pendampingan dari guru atau orang tua.
- c) Gangguan dari fitur lain di gadget.

#### 6. Menentukan Informasi yang Dikumpulkan

Perkiraan sumber penyebab masalah membantu peneliti menentukan:

- a) Jenis informasi yang perlu dikumpulkan.
- b) Sumber informasi (peserta didik, guru, orang tua).
- c) Teknik atau alat pengumpulan informasi (wawancara, observasi, analisis dokumen).

## 7. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik:

- a) Observasi: mengamati peserta didik saat menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an.
- b) Wawancara: mewawancarai peserta didik, guru, dan orang tua tentang pengalaman penggunaan gadget.
- c) Dokumentasi: menganalisis catatan pembelajaran, log penggunaan aplikasi, atau materi terkait.

Data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola.

## 8. Penggunaan dan Pengolahan Data

Data diolah untuk merangkum, mengelompokkan, dan menghubungkan informasi yang diperoleh. Hasil pengolahan data menunjukkan gambaran keseluruhan tentang pengalaman peserta didik.

## 9. Sintesis dan Interpretasi Data

Data studi kasus diinterpretasikan melalui *case conference* atau diskusi dengan pihak terkait. Kesimpulan logis ditarik berdasarkan interpretasi data.

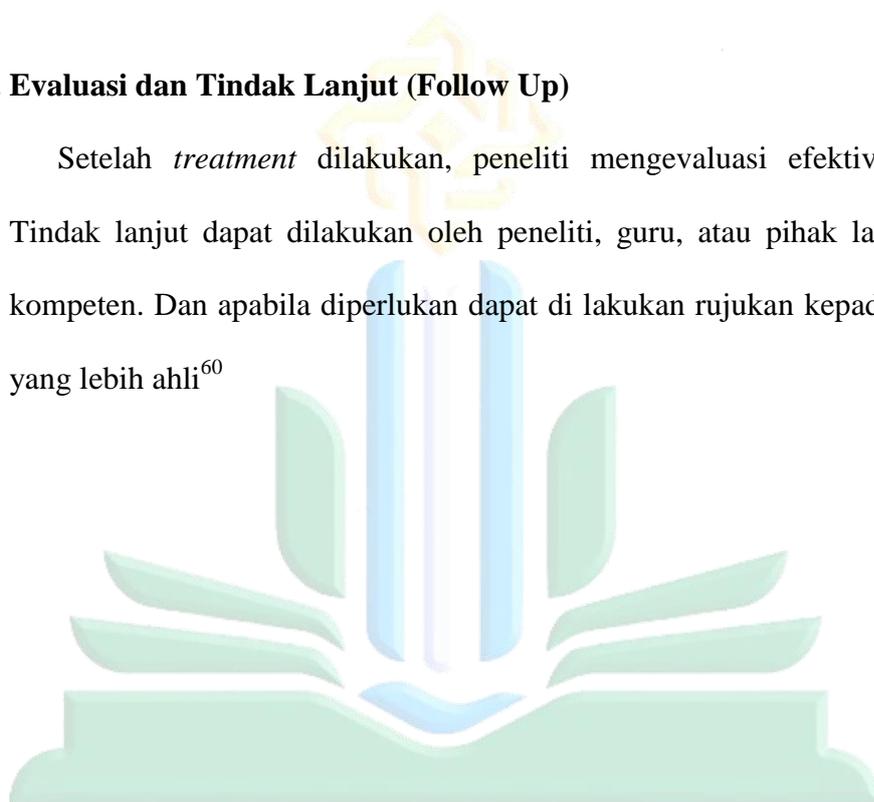
## 10. Membuat Perencanaan Pelaksanaan Pertolongan (Treatment)

Peneliti menetapkan teknik atau bantuan yang akan diberikan kepada peserta didik. Seperti merekomendasi aplikasi yang lebih efektif, pendampingan khusus, atau strategi pembelajaran yang disesuaikan serta

Memprediksi kemungkinan yang akan timbul oleh siswa sehubungan dengan masalah yang dialami.

### **11. Evaluasi dan Tindak Lanjut (Follow Up)**

Setelah *treatment* dilakukan, peneliti mengevaluasi efektivitasnya. Tindak lanjut dapat dilakukan oleh peneliti, guru, atau pihak lain yang kompeten. Dan apabila diperlukan dapat dilakukan rujukan kepada pihak yang lebih ahli<sup>60</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>60</sup> Nanik Sariyani. Studi kasus dalam Bk.<http://naniksaryani.blogspot.com/2012/04/studidalam-bk.html>

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMK shofa marwa pakusari jember merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh yayasan pendidikan dan pondok pesantren shofa marwa pada tahun 2015. Saat ini, sekolah yang berlokasi di Jalan Kalisat, Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, ini dipimpin oleh Prof. Dr. Halim Soebahar MA, yang juga menjadi wakil ketua MUI Jember

SMK Shofa Marwa Pakusari merupakan SMK swasta berbasis pesantren dibawah yayasan Pesantren Shofa Marwa Jember. SMK Shofa Marwa Pakusari berlokasi di jalan Kalisat, Desa Patemun, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. SMK Shofa Marwa Pakusari memakai kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren dan memiliki program keahlian Administrasi Perkantoran.

#### 1. Identitas Sekolah

**Tabel 1 Identitas Sekolah**

No	Keterangan	Detail
1	Nama	SMKS SHOFA MARWA
2	NPSN	69933741
3	Alamat	JL KALISAT
4	Kode Pos	68191
5	Desa/Kelurahan	Patemon
6	Kecamatan/Kota (LN)	Kec. Pakusari

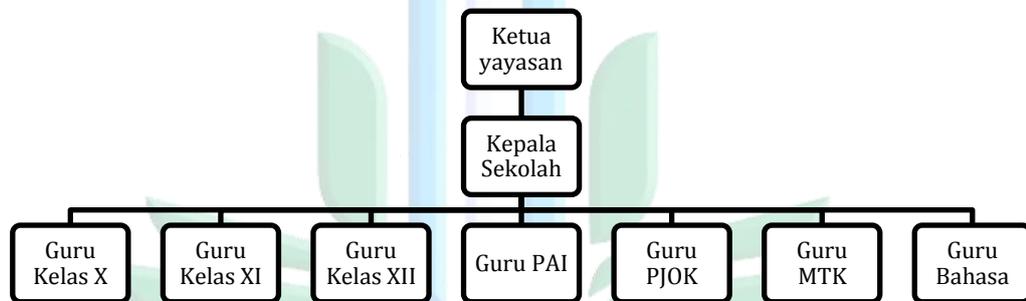
7	Kab.-Kota/Negara (LN)	Kab. Jember
8	Propinsi/Luar Negeri (LN)	Prov. Jawa Timur
9	Status Sekolah	SWASTA
10	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
11	Jenjang Pendidikan	SMK
12	Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
13	No. SK. Pendirian	421.5/248/413/2015
14	Tanggal SK. Pendirian	2015-09-10
15	No. SK. Operasional	421.3/5299/413/2015
16	Tanggal SK. Operasional	2015-12-29
17	File SK Operasional	203537-405582-473447-120645897-1741081557.pdf
18	Akreditasi	B
19	No. SK. Akreditasi	161/BAN-S/M.35/SK/XII/2018
20	Tanggal SK.Akreditasi	04-12-2018
21	No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
22	Yayasan	Shofa Marwa Jember

## 2. Visi Misi Sekolah

- a) Visi SMK mencetak SDM yang “inovatif, agamis, kompetitif, dan produktif dalam menambah dunia kerja “
- b) Misi

- 1) Menumbuhkan semangat dan disiplin yang tinggi bagi seluruh warga sekolah.
- 2) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan cinta tanah air.
- 3) Mengembangkan semangat cinta bahari.
- 4) Mencetak tenaga kerja yang agamis, kompetitif, produktif, dan inovatif di bidang perkantoran.

### 3. Struktur Organisasi



Gambar 1 Struktur Organisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

### 1. Aktivitas Belajar Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Gadget

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an melalui penggunaan gadget. Pertama, ketersediaan aplikasi interaktif. 'Fitur audio dan tajwid berwarna sangat membantu,' kata seorang siswa. Kedua, peran guru sebagai fasilitator. 'Guru memberikan arahan yang jelas dan umpan balik yang konstruktif,' kata siswa lain.

Kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember menunjukkan variasi signifikan, dengan mayoritas mengalami kesulitan dalam makhraj dan tajwid. Observasi awal mencatat banyak kesalahan pengucapan huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Misalnya, dalam observasi sesi bacaan, terlihat bahwa peserta didik seringkali tertukar antara huruf 'ح' (ha) dan 'ه' (ha), yang berakibat pada perubahan makna ayat.

Rekaman bacaan awal juga menunjukkan pola yang sama. Analisis rekaman mengungkapkan bahwa kesalahan-kesalahan ini tidak hanya terjadi pada peserta didik dengan kemampuan baca rendah, tetapi juga pada beberapa peserta didik dengan kemampuan baca yang lebih baik. Ini menunjukkan perlunya intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an secara menyeluruh.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Observasi, 10 Mei 2024

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara. “Siswa sering bingung membedakan huruf 'ح' dan 'ب' “, ungkap Bapak Zaini.<sup>62</sup> salah satu peserta didik<sup>63</sup> juga mengungkapkan, “Awalnya, kami bingung cara pakainya, kadang saya merasa sudah benar, namun ternyata salah. Setelah dijelaskan, ternyata seru dan mudah”

Berdasarkan hasil, observasi penggunaan gadget di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember diimplementasikan secara bertahap. Pertama, guru memperkenalkan aplikasi Al-Qur'an interaktif, seperti fitur audio, tajwid berwarna, dan latihan makhraj.

Dalam sesi pembelajaran, guru memandu penggunaan aplikasi secara efektif. Misalnya, dalam latihan makhraj, peserta didik mendengarkan audio pengucapan huruf, merekam suara mereka, dan membandingkannya. “Saya jadi tahu bedanya pengucapan yang benar dan salah,” kata Ahmad<sup>64</sup> setelah mencoba fitur ini.

Gadget juga digunakan untuk latihan mandiri. Guru memberikan tugas membaca ayat-ayat tertentu, merekamnya, dan mengirimkannya. “Dengan merekam, saya jadi lebih memperhatikan bacaan saya,” ungkap Ahmad. Guru memberikan umpan balik melalui aplikasi pesan, memberikan koreksi dan saran. “Umpan balik dari guru sangat membantu,” kata Adam.

Tantangan seperti keterbatasan internet dan kendala teknis dihadapi. 'Kadang aplikasi macet atau internet lambat, Namun, guru dan

---

<sup>62</sup> Muhammad Zaini, *Wawancara*, 10 Mei 2024

<sup>63</sup> Adam, *Wawancara*, 10 Mei 2024

<sup>64</sup> Ahmad, *Wawancara*, 11 Mei 2024

siswa mencari solusi, seperti menggunakan aplikasi offline atau saling membantu.<sup>65</sup>

Guru juga mengkonfirmasi, ada perubahan signifikan dalam kemampuan baca siswa. Mereka lebih percaya diri dan termotivasi. Penggunaan gadget tidak hanya meningkatkan kemampuan baca, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

## 2. Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik Setelah Menggunakan Gadget

Terlihat peningkatan signifikan dalam kemampuan baca Al-Qur'an. Observasi mencatat penurunan kesalahan tajwid dan makhraj, serta peningkatan kelancaran. 'Sekarang saya lebih lancar membaca, dan tidak terlalu banyak salah tajwid,' kata peserta didik saat wawancara. Perbandingan rekaman bacaan menunjukkan perbaikan dalam pengucapan dan penerapan tajwid.

Hasil tes bacaan juga menunjukkan peningkatan skor rata-rata. Nilai bacaan siswa jadi lebih baik karena metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Observasi juga mencatat peningkatan motivasi dan minat. 'Belajar Al-Qur'an jadi lebih menyenangkan dengan gadget, Mereka terlihat lebih antusias dan aktif dalam berlatih.'

---

<sup>65</sup> Observasi, 11 Mei 2024

Dukungan teman sebaya juga penting, sebagai langkah saling membantu supaya terjadi kolaborasi dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk menambah semangat belajar siswa.

Keterbatasan akses internet dan kendala teknis yang kadang menghambat proses pembelajaran sudah dapat diatasi. Demikian ini senada dengan ungkapan siswi yang mengatakan bahwa belajar membaca Al Qur'an menggunakan gadjed dapat mempercepat pemahaman baik tentang tajwid maupun kebenaran pengucapan makhraj-makhrajnya.<sup>66</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Minat Baca Tulis Qur'an di SMK Shafa Marwa Pakusari dapat dilihat dari pengolahan data berdasarkan data wawancara. kepada beberapa responden seperti guru mata Pelajaran Pendidikann Agama Islam dan Juga beberapa siswa.

Tentu, berikut adalah contoh penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi untuk judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Gadget untuk Peserta Didik".

#### 1. Deskripsi Aktivitas Guru Dalam Mengajarkan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Gadget

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf *halki* (tenggorokan) seperti *ha'* dan *ain*. Kesalahan umum yang ditemukan

---

<sup>66</sup> Observasi, 11 Mei 2024

adalah pelafalan yang kurang jelas dan tidak sesuai dengan *makhraj* yang benar.

Selain itu, banyak peserta didik yang belum mampu menerapkan hukum *idgham bighunnah* dengan tepat, terutama pada saat membaca ayat-ayat yang mengandung huruf *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ya'*, *nun*, *mim*, atau *wawu*.

Terdapat beberapa contoh seperti pada saat membaca surah Al-Fatihah, peserta didik sering kali melafalkan huruf *ha'* pada kata 'alhamdulillah' dengan suara yang terlalu berat, sehingga terdengar seperti huruf *kha'*. Sementara itu, peserta didik lain sering kali melewatkan *ghunnah* (dengung) saat membaca kata 'min waliyyin'.

Dalam wawancara awal, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami hukum tajwid dan merasa kurang termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an karena metode pembelajaran yang monoton. Mereka juga mengaku jarang berlatih membaca Al-Qur'an di rumah karena tidak memiliki akses ke guru atau sumber belajar yang memadai.

Penggunaan gadget di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember diimplementasikan secara bertahap. Pertama, guru memperkenalkan aplikasi Al-Qur'an interaktif seperti aplikasi dengan fitur audio, tajwid berwarna dan latihan makhraj. Kedua, guru memandu penggunaan aplikasi secara efektif. Misalnya, dalam latihan makhraj, peserta didik mendengarkan audio pengucapan huruf, merekam suara mereka dan

membandingkannya. Ketiga, guru memberikan umpan balik melalui aplikasi pesan, memberikan koreksi dan saran. Guru menggunakan aplikasi digital '*Qur'an Majeed*' yang memiliki fitur audio, teks arab, terjemahan, dan latihan tajwid.

Menurut Zakiah Daradjat mengartikan bahwa: guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang dipikul para orang tua.<sup>67</sup>

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menggunakan gadget. Guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Tantangan yang dihadapi guru adalah keterbatasan fasilitas teknologi dan kurangnya pelatihan dalam penggunaan gadget. Guru mengatasi tantangan ini dengan mencari sumber belajar online dan berkolaborasi dengan guru lain yang lebih berpengalaman.

Guru memberikan bimbingan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung terhadap pelafalan dan penerapan tajwid peserta didik. Sesi tanya jawab juga sering dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta didik.

## 2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Setelah Menggunakan Gadget

---

<sup>67</sup> Zakiah Daradjat dkk, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), 77

Setelah menggunakan gadget, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan melafalkan huruf-huruf *halki* dan menerapkan hukum *idgham bighunnah*. Peserta didik menjadi lebih lancar dan tepat dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang hukum tajwid.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, Menurut mereka kini mampu melafalkan huruf *ha'* dengan benar dan peserta didik yang sebelumnya belum melafalkan *ghunnah* dengan benar kini sudah fasih dalam menerapkan *ghunnah* saat membaca *idgham bighunnah*.

Dalam wawancara akhir, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar membaca Al-Qur'an setelah menggunakan gadget. Mereka juga merasa bahwa aplikasi dan video tutorial tersebut membantu mereka dalam memahami hukum tajwid dan melatih pelafalan yang benar.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menggunakan gadget. Guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Tantangan yang dihadapi guru adalah keterbatasan fasilitas teknologi dan kurangnya pelatihan dalam penggunaan gadget. Guru mengatasi tantangan ini dengan mencari sumber belajar online dan berkolaborasi dengan guru lain yang lebih berpengalaman.

Analisis Penggunaan Gadget dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an:

Dalam konteks ini<sup>68</sup>, teori *self-regulated learning* (SRL) sangat relevan. Penggunaan gadget memungkinkan peserta didik untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, menetapkan tujuan, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil. Aplikasi Al-Qur'an digital seringkali menyediakan fitur-fitur yang mendukung SRL, seperti catatan kemajuan, latihan adaptif, dan umpan balik personal.

Kualitas konten aplikasi sangat penting. Konten harus akurat, relevan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Aplikasi yang menyediakan penjelasan tajwid yang salah atau bacaan yang tidak standar dapat membingungkan peserta didik dan menghambat pembelajaran.

Desain interaksi aplikasi juga perlu diperhatikan. Aplikasi yang mudah digunakan dan intuitif akan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Fitur-fitur seperti navigasi yang jelas, umpan balik yang responsif, dan kontrol yang mudah diakses sangat penting.

Peran guru sebagai mediator sangat penting. Guru perlu membimbing peserta didik dalam menggunakan aplikasi, memberikan dukungan teknis, dan memfasilitasi diskusi dan refleksi. Guru juga perlu memastikan bahwa penggunaan gadget diintegrasikan ke dalam kurikulum secara efektif.

Faktor motivasi peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan

---

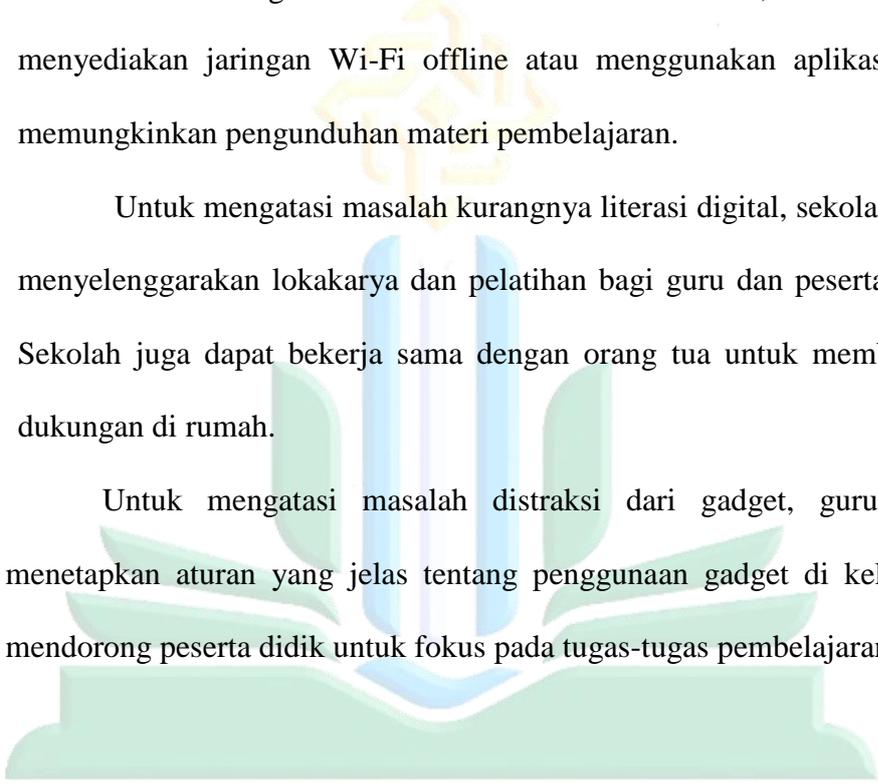
<sup>68</sup> Jurnal Siti Sumiarti Fasikhah, Siti Fatimah, *self regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa*, vol. 01, No.01, Januari 2013

budaya sekolah. Lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Untuk mengatasi masalah konektivitas internet, sekolah dapat menyediakan jaringan Wi-Fi offline atau menggunakan aplikasi yang memungkinkan pengunduhan materi pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah kurangnya literasi digital, sekolah dapat menyelenggarakan lokakarya dan pelatihan bagi guru dan peserta didik. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan dukungan di rumah.

Untuk mengatasi masalah distraksi dari gadget, guru harus menetapkan aturan yang jelas tentang penggunaan gadget di kelas dan mendorong peserta didik untuk fokus pada tugas-tugas pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dalam mengajarkan baca Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj dengan benar di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah menggunakan gadget, terutama dalam aspek pelafalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca ayat Al-Qur'an.

Penggunaan aplikasi '*Qur'an Majeed*' yang telah di terapkan di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, karena mereka merasa lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar memerlukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, karena tidak dapat dipungkiri pembelajaran dengan metode klasik kurang menarik perhatian peserta didik.

Setelah penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital interaktif dan video tutorial, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pelafalan, pemahaman tajwid, dan kelancaran membaca, serta peningkatan motivasi dan minat belajar Al-Qur'an, Serta penggunaan gadget sebagai media

pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan catatan perlu diperhatikan kualitas aplikasi, desain pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator, dan motivasi siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan gadget dalam pembelajaran Al-Qur'an. Bagi guru, penting untuk terus meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, memilih aplikasi yang berkualitas, dan merancang pembelajaran yang interaktif. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan gadget secara optimal, mandiri dalam belajar, dan menjaga etika penggunaan teknologi.

Sekolah perlu menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, memberikan pelatihan kepada guru, dan mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain yang lebih komprehensif, mengeksplorasi penggunaan berbagai jenis gadget dan aplikasi, serta meneliti dampak penggunaan gadget pada aspek lain dari pembelajaran Al-Qur'an

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Abdullah Ibnu Sa'ad, Al-Falih. *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*. Terjemahan oleh Kamran As'at Irsyady, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.
- Al-Abrosy Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Aminudin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Amrullah. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, Jakarta Barat: Artha Rivera, 2008.
- Al-Kahil Abdud Daim. *Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Publishing, 2010
- Arikunto Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Dadang. *Microteaching*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Dadang. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hamidah Nur. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Metode Iqro' pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Tahun 2011*. Skripsi. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011.

Herman, Susilo. *Majalah Al-Falah Mengaji Tak Kenal Henti*, Surabaya: Yayasan Dana Sosial Al-falah, 2006.

Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM, 1997.

Hadiwidjodjo. *Dampak Positif Penggunaan Gadget Bagi Anak*,

Di unduh pada 21 April 2016 dari <http://www.satu.harapan.com/dampak-positif-penggunaan-gadget-bagi-anak>, Jurnal, Pdf, di akses tanggal 22 Oktober, 2017.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2009.

Khadijah. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Media, 2003.

Musbah. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-*

*Qur`an Murid Kelas IV dengan Menggunakan Metode Hattawiyah di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim, 2010.

Majid Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Muslich Mansur. *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Nanang. *Media Pembelajaran*, Bandung: UPI, 2008.

Nasution Noehi, dkk. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama dan Universitas Terbuka, 1991.

Jurnal Siti Sumiarti Fasikhah, Siti Fatimah, *self reguler learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa*, vol. 01, No.01, Januari 2013

Sugiman Widiawati. *Pengaruh penggunaan Gadget terhadap Daya Kembang Anak*. Jakarta : Universitas Budi Luhur, 2014.

Suwarsi. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur`an dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia Dini, TK Islam Izzatul Islam Samirano, Getasan, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011, Skripsi*. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011.

Suryabrata Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Shihab M. Quraish. *Sejarah dan Ulum Al-Qur`an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.

Shiddieqy Habsi Ash. *Tafsir Al Bayan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP Panca Usaha.

Syahra. *Informatika Sosial Peluang dan Tantangan*, Bandung: LIPI, 2006.

Susilo. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2009.

- Suyanto. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas PTK*, Jogjakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sudjono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Slameto, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Puspita Dian. *Selamatkan Generasi Penerus Dari Bahaya*, Jurnal 10 September 2015 (Pdf), di akses tanggal 20 Oktober 2024, 2017.
- Zawawie Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.
- Zakiah Daradjat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bulgini Arwan

NIM : T20181360

Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak sebanyak unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti sebanyak unsur-unsur dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 30 April 2025

Saya yang menyatakan,



Bulgini Arwan

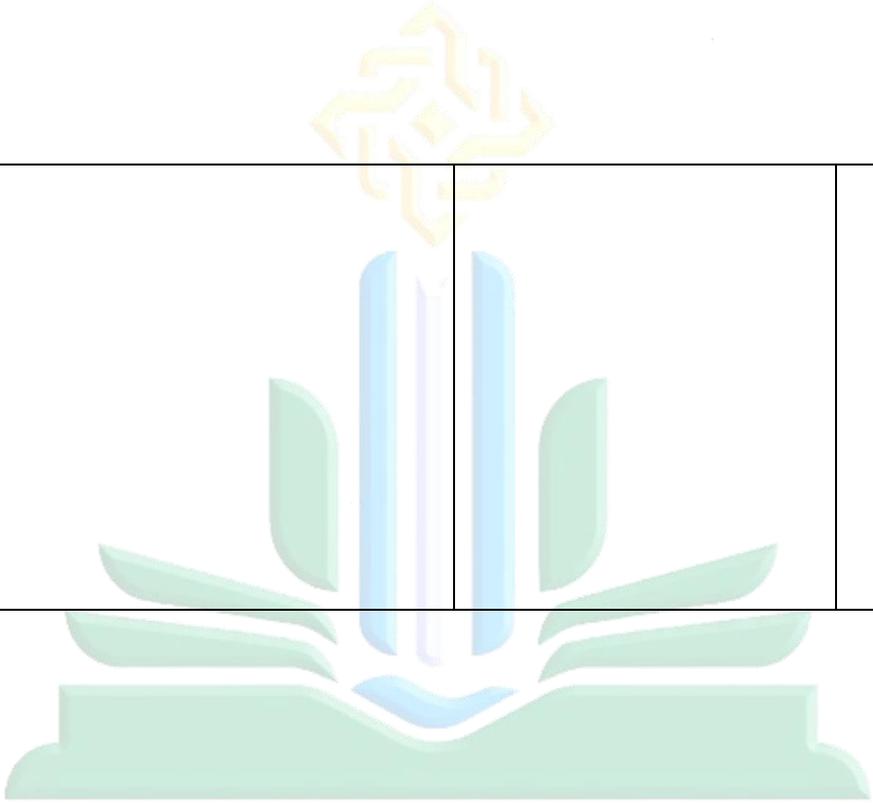
NIM.T20181360

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan Gadget (aplikasi Al-Qur'an digital, video tutorial)</li> <li>Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Frekuensi penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital.</li> <li>Durasi penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital.</li> <li>Variasi fitur aplikasi yang digunakan (audio, teks, latihan tajwid).</li> <li>Pemanfaatan video tutorial Al-Qur'an.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan pelafalan huruf hijaiyah (makhraj)</li> <li>Ketepatan penerapan hukum tajwid.</li> <li>Kelancaran membaca ayat Al-Qur'an.</li> <li>Pemahaman terhadap ayat yang dibaca.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta Didik SMK Shofa Marwa Pakusari Jember.</li> <li>Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.</li> <li>Aplikasi Al-Qur'an Digital</li> <li>Dokumentasi proses pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis Penelitian: Penelitian Kualitatif.</li> <li>Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi</li> <li>Teknik Analisis Data:</li> </ol>	<p>Ha : Penggunaan gadget secara signifikan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember.</p> <p>Ho : Penggunaan gadget tidak secara signifikan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta</p>

				Deskriptif kualitatif, Deskriptif kuantitatif , Analisis komparatif, Analisis tematik.	didik di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember.
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### Lampiran 2 Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Bagian	Pertanyaan	Tujuan	Penjelasan Tambahan
Informasi Demografi	Nama (opsional), Usia, Kelas, Jenis kelamin, Latar belakang pendidikan agama	Mendapatkan informasi latar belakang peserta didik	Menanyakan tentang akses peserta didik terhadap gadget di rumah dan di sekolah.
Pengalaman Penggunaan Gadget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jenis gadget apa yang kamu gunakan untuk membaca Al-Qur'an? (Smartphone, tablet, dll.)</li> <li>2) Aplikasi apa saja yang kamu gunakan? (Sebutkan nama aplikasi)</li> <li>3) Seberapa sering kamu menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? (Setiap hari, beberapa kali seminggu, dll.)</li> <li>4) Di mana biasanya kamu menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? (rumah, sekolah, masjid, dll.)</li> <li>5) Apa yang membuatmu tertarik menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? (Fitur interaktif, kemudahan akses, dll.)</li> <li>6) Bagaimana pengalamanmu menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? (menyenangkan, membosankan, menantang, dll.)</li> <li>7) Fitur apa yang paling kamu sukai dari aplikasi yang kamu gunakan? (Audio, teks terjemahan, tajwid berwarna, dll.)</li> <li>8) Apakah ada fitur yang menurutmu kurang bermanfaat atau membingungkan? (Iklan yang mengganggu, navigasi yang sulit, dll.)</li> </ol>	Memahami pengalaman peserta didik dalam menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an	Menanyakan secara spesifik tentang fitur-fitur yang digunakan dan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan aplikasi tersebut.
Dampak	1) Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu	Mengukur dampak	Menanyakan tentang perubahan

Penggunaan Gadget	<p>meningkat setelah menggunakan gadget? (Ya, tidak, sedikit meningkat, dll.)</p> <p>2) Jika ya, bagian mana yang menurutmu meningkat? (tajwid, makharijul huruf, kelancaran, hafalan, dll.)</p> <p>3) Apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an setelah menggunakan gadget? (Ya, tidak, sama saja, dll.)</p> <p>4) Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi saat menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? (Gangguan notifikasi, mata lelah, dll.)</p> <p>5) Apakah kamu merasa penggunaan gadget membantu atau menghambat pemahamanmu terhadap Al-Qur'an? (Membantu karena ada terjemahan, menghambat karena kurang fokus, dll.)</p> <p>6) Apakah ada hal lain yang ingin kamu sampaikan tentang penggunaan gadget dalam membaca Al-Qur'an? (Saran untuk pengembangan aplikasi, harapan untuk pembelajaran di masa depan, dll.)</p>	penggunaan gadget terhadap kemampuan dan motivasi peserta didik	spesifik yang dirasakan peserta didik dan alasan di balik perubahan tersebut.
-------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------

### Lampiran 3 Pedoman Wawancara untuk Guru

Bagian	Pertanyaan	Tujuan	Penjelasan Tambahan
Informasi Demografi	Nama, Latar belakang pendidikan (terutama pendidikan agama), Pengalaman mengajar (terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an)	Mendapatkan informasi latar belakang guru	Tanyakan tentang pelatihan atau pengalaman guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
Pengamatan Penggunaan	1) Apakah Anda mengamati adanya perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah	Memahami perspektif guru tentang penggunaan gadget	Tanyakan tentang strategi yang digunakan guru dalam

<p>Gadget</p>	<p>mereka menggunakan gadget? (Perubahan positif, negatif, atau tidak ada perubahan)</p> <p>2) Jika ya, perubahan seperti apa yang Anda amati? (Peningkatan kelancaran, pemahaman tajwid, minat belajar, dll.)</p> <p>3) Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan gadget sebagai alat bantu dalam pembelajaran Al-Qur'an? (Efektif, kurang efektif, perlu penyesuaian, dll.)</p> <p>4) Apakah Anda melihat adanya perbedaan motivasi atau minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan gadget? (Lebih termotivasi, kurang termotivasi, dll.)</p> <p>5) Apakah ada tantangan atau kendala yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan penggunaan gadget dalam pembelajaran Al-Qur'an? (Keterbatasan akses internet, gangguan dari gadget, kurangnya pelatihan guru, dll.)</p> <p>6) Bagaimana pendapat Anda tentang dampak penggunaan gadget terhadap pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an? (Meningkatkan pemahaman, mengurangi pemahaman, dll.)</p> <p>7) Apakah ada saran atau rekomendasi yang ingin Anda berikan terkait penggunaan gadget dalam pembelajaran Al-Qur'an? (Pelatihan guru, pemilihan aplikasi yang tepat, pendampingan siswa, dll.)</p>	<p>dalam pembelajaran Al-Qur'an</p>	<p>mengintegrasikan gadget dan bagaimana mereka mengevaluasi efektivitasnya.</p>
---------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran 4 Surat Ijin Pra Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5882/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas  
Mata Kuliah Magang I**

Yth. Kepala SMK SHOFA MARWA

Jl. Kalisat Rt 01 Rw 02 Desa Patemon Kec. Pakusari Kab. Jember, 68191

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181360  
Nama : BULGINI ARWAN  
Semester : Semester tiga belas  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Observasi selama 1 ( satu ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Hotip, S. Pd. I., M. Pd

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Zaini, S.Pd
2. -
3. -

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Mei 2024

ah, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5882/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK SHOFA MARWA

Jl. Kalisat Rt 01 Rw 02 Desa Patemon Kec. Pakusari Kab. Jember, 68191

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181360  
Nama : BULGINI ARWAN  
Semester : Semester tiga belas  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN MELALUI PENGGUNAAN GADGED PADA PESERTA DIDIK SMK SHOFA MARWA PAKUSARI JEMBER" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hotip, S. Pd. I., M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Mei 2024



Dekan,  
Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHOTIBUL UMAM

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)  
SHOFA MARWA JEMBER**  
Jln. Kalisat 49 desa Patemon, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember  
Website: [www.shofamarwa.or.id](http://www.shofamarwa.or.id), HP. 08510377761



### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 064.110/SMK/SM/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hotip, S.Pd.I., M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK SHOFA MARWA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Bulgin Arwan  
Tempat, Tgl/Lahir : Jember, 22 Desember 1998  
Nim : T20181360  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di SMK Shofa Marwa mulai tanggal 03 Mei 2024 sampai dengan tanggal 05 Juni 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *"Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Melalui Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik SMK Shofa Marwa Pakusari Jember"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 07 Juni 2024

Kepala Sekolah

SMK Shofa Marwa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Gambar 2 Izin Observasi dan Penelitian Kepala Sekolah SMK Shafa Marwa



Gambar 3 Suasana Pembelajaran PAI



Gambar 4 Wawancara Guru PAI



Gambar 5 Pembelajaran dan Tes Baca Tulis Al-Quran

## Lampiran 8 Hasil Wawancara Guru

### Hasil Wawancara Dengan Guru PAI

Nama : Muhammad Zaini, S.Pd

Jabatan : Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Shafa Marwa

Pengalaman mengajar :

Saya telah mengajar Pendidikan Agama Islam selama kurang lebih 5 tahun di SMK Shafa Marwa Pakusari. Sejak awal mengajar, salah satu fokus utama saya adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Pelatihan atau pengalaman guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran :

Saya pernah mengikuti beberapa pelatihan singkat tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, termasuk penggunaan aplikasi edukatif dan platform pembelajaran daring. Namun, pelatihan khusus terkait integrasi gadget dalam pembelajaran Al-Qur'an masih terbatas. Saya lebih banyak belajar secara otodidak dan berbagi pengalaman dengan rekan guru lain.

#### Pengamatan Penggunaan Gadget:

1. Apakah Anda mengamati adanya perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah mereka menggunakan gadget? Ya, saya mengamati adanya perubahan yang signifikan ke arah positif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian besar peserta didik setelah kami mulai mengintegrasikan penggunaan gadget dalam pembelajaran.
2. Jika ya, perubahan seperti apa yang Anda amati? Perubahan yang paling terlihat adalah peningkatan dalam kelancaran membaca dan ketepatan pelafalan huruf, terutama huruf-huruf halki yang sebelumnya banyak siswa kesulitan. Pemahaman mereka terhadap hukum tajwid juga tampak meningkat, yang tercermin dalam penerapan idgham bighunnah dan hukum-hukum lainnya yang lebih baik. Selain itu, saya juga melihat adanya peningkatan minat dan motivasi belajar Al-Qur'an.
3. Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan gadget sebagai alat bantu dalam pembelajaran Al-Qur'an? Menurut saya, penggunaan gadget sebagai alat bantu dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat efektif jika diimplementasikan dengan baik dan terarah. Aplikasi Al-Qur'an digital dengan fitur audio dan latihan tajwid sangat membantu siswa dalam belajar mandiri dan mengulang materi di luar jam pelajaran. Video tutorial juga memberikan visualisasi yang menarik dan mudah dipahami.
4. Apakah Anda melihat adanya perbedaan motivasi atau minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan gadget? Ya, jelas terlihat adanya perbedaan. Sebagian besar peserta didik menjadi lebih termotivasi dan

menunjukkan minat yang lebih besar dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan gadget. Mereka terlihat lebih antusias saat menggunakan aplikasi dan menonton video tutorial. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton, yang tampaknya sangat mereka nikmati.

5. Apakah ada tantangan atau kendala yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan penggunaan gadget dalam pembelajaran Al-Qur'an? Beberapa tantangan yang kami hadapi antara lain keterbatasan akses internet yang stabil di sekolah, meskipun kami berusaha mengatasinya dengan mengunduh materi terlebih dahulu. Selain itu, ada potensi gangguan dari fitur-fitur lain dalam gadget jika tidak diawasi dengan baik. Kurangnya pelatihan yang komprehensif bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi secara pedagogis juga menjadi kendala awal, namun kami terus belajar dan beradaptasi.
6. Bagaimana pendapat Anda tentang dampak penggunaan gadget terhadap pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an? Saya melihat adanya potensi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui penggunaan gadget. Fitur terjemahan dalam aplikasi membantu mereka memahami arti ayat, dan penjelasan tajwid dalam bentuk visual atau audio mempermudah mereka mengaitkan teori dengan praktik. Namun, penting untuk tetap menekankan pemahaman kontekstual dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, tidak hanya fokus pada aspek bacaan.
7. Apakah ada saran atau rekomendasi yang ingin Anda berikan terkait penggunaan gadget dalam pembelajaran Al-Qur'an? Beberapa saran saya adalah perlunya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, termasuk pemilihan aplikasi yang tepat dan metode pengajaran yang efektif. Sekolah perlu berupaya meningkatkan fasilitas teknologi dan akses internet. Selain itu, pendampingan siswa dalam penggunaan gadget secara bertanggung jawab dan fokus pada tujuan pembelajaran juga sangat penting. Evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan gadget dan penyesuaian strategi pembelajaran juga diperlukan.

## Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

- Nama : Adam Mahesa
- Usia : 16
- Kelas : XI SMK Shafa Marwa Pakusari
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Latar belakang pendidikan agama : Sejak SD saya sudah belajar mengaji di TPA dekat rumah. Di sekolah juga ada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang Al-Qur'an.
- Akses peserta didik terhadap gadget di rumah dan di sekolah : Di rumah saya punya smartphone sendiri yang bisa saya gunakan kapan saja. Di sekolah, biasanya penggunaan gadget diperbolehkan saat ada instruksi dari guru untuk keperluan pembelajaran, termasuk saat belajar Al-Qur'an menggunakan aplikasi.

#### Pengalaman Penggunaan Gadget:

1. Jenis gadget apa yang kamu gunakan untuk membaca Al-Qur'an? Biasanya saya menggunakan smartphone. Kadang-kadang kalau di rumah, saya juga pakai tablet punya kakak karena layarnya lebih besar.
2. Aplikasi apa saja yang kamu gunakan? Aplikasi yang sering saya pakai adalah "Quran Majeed" karena tampilannya bagus dan fiturnya lengkap. Kadang juga pakai aplikasi lain seperti "Muslim Pro" karena ada fitur pengingat waktu sholatnya juga.
3. Seberapa sering kamu menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? Lumayan sering, hampir setiap hari. Biasanya setelah sholat Subuh atau Maghrib, saya sempatkan baca beberapa ayat. Kalau di sekolah, saat pelajaran PAI dan guru menginstruksikan untuk menggunakan aplikasi, saya juga membacanya di gadget.
4. Di mana biasanya kamu menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? Paling sering di rumah, di kamar sendiri biar lebih fokus. Kalau di sekolah, ya di kelas saat pelajaran. Pernah juga saat di masjid kalau sedang menunggu waktu sholat.
5. Apa yang membuatmu tertarik menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? Menurut saya lebih mudah dan praktis. Saya tidak perlu membawa mushaf yang tebal. Selain itu, fitur-fitur di aplikasi seperti audio bacaan yang bisa diulang-ulang, terjemahan, dan tajwid berwarna sangat membantu saya dalam belajar.
6. Bagaimana pengalamanmu menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? Menurut saya menyenangkan dan membantu. Jadi lebih semangat belajarnya karena tidak monoton seperti hanya membaca buku saja. Fitur-fiturnya juga

membuat saya jadi lebih ingin tahu dan belajar lebih banyak tentang Al-Qur'an.

7. Fitur apa yang paling kamu sukai dari aplikasi yang kamu gunakan? Saya paling suka fitur audio karena bisa mendengarkan pelafalan yang benar dari qari yang bagus. Fitur teks terjemahan juga penting biar saya tahu arti dari ayat yang saya baca. Kalau tajwid berwarna juga membantu saya untuk belajar hukum-hukum bacaan.
8. Apakah ada fitur yang menurutmu kurang bermanfaat atau membingungkan? Kadang ada iklan yang muncul di beberapa aplikasi gratis, itu agak mengganggu konsentrasi saat sedang membaca. Kalau navigasi di beberapa aplikasi juga ada yang agak rumit, jadi butuh waktu untuk terbiasa.

#### **Dampak Penggunaan Gadget:**

1. Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu meningkat setelah menggunakan gadget? Iya, saya merasa kemampuan membaca Al-Qur'an saya jadi lebih meningkat setelah sering menggunakan gadget untuk belajar.
2. Jika ya, bagian mana yang menurutmu meningkat? Menurut saya, makharijul huruf saya jadi lebih baik karena sering mendengarkan audio bacaan yang benar. Pemahaman saya tentang tajwid juga meningkat karena ada warna-warna yang membantu saya mengenali hukum bacaan. Kelancaran membaca saya juga jadi lebih baik karena sering berlatih.
3. Apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an setelah menggunakan gadget? Iya, saya jadi lebih termotivasi. Dulu kadang malas kalau harus buka mushaf, tapi kalau pakai aplikasi di HP jadi lebih mudah kapan saja dan di mana saja. Fitur-fiturnya juga membuat belajar jadi lebih menarik.
4. Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi saat menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? Kadang kalau terlalu lama menatap layar HP, mata saya jadi agak lelah. Terus, kalau ada notifikasi dari aplikasi lain, kadang jadi tidak fokus saat membaca.
5. Apakah kamu merasa penggunaan gadget membantu atau menghambat pemahamanmu terhadap Al-Qur'an? Menurut saya sangat membantu karena ada terjemahannya. Jadi saya tidak hanya membaca huruf Arabnya saja, tapi juga mengerti artinya. Ini membuat saya jadi lebih merenungi makna dari ayat-ayat Al-Qur'an.
6. Apakah ada hal lain yang ingin kamu sampaikan tentang penggunaan gadget dalam membaca Al-Qur'an? Saya harap aplikasi-aplikasi Al-Qur'an ke depannya bisa lebih interaktif lagi, mungkin ada kuis atau latihan pemahaman ayat. Terus, semoga di sekolah juga fasilitas Wi-Fi-nya lebih stabil biar penggunaan aplikasi jadi lebih lancar. Saya juga berharap guru bisa terus

membimbing kami dalam menggunakan gadget ini untuk belajar Al-Qur'an dengan benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran Hasil Wawancara Siswa

### Hasil Wawancara Dengan Siswa

- Nama : Ahmad Huda
- Usia : 16 Tahun
- Kelas : XI SMK Shafa Marwa
- Jenis kelamin : Laki - Laki
- Latar belakang pendidikan agama : Saya belajar mengaji dari kecil di rumah dengan orang tua. Di sekolah juga ada pelajaran agama, tapi menurut saya lebih banyak teori daripada praktik membaca Al-Qur'an.
- Akses peserta didik terhadap gadget di rumah dan di sekolah : Saya punya smartphone, tapi biasanya saya gunakan untuk media sosial dan game. Kalau untuk belajar, kadang-kadang saja kalau ada tugas dari guru. Di sekolah, penggunaan HP dibatasi, tapi kalau untuk pelajaran PAI, guru memperbolehkan menggunakan aplikasi Al-Qur'an.

#### Pengalaman Penggunaan Gadget:

1. Jenis gadget apa yang kamu gunakan untuk membaca Al-Qur'an? Saya biasanya pakai smartphone. Jarang pakai tablet.
2. Aplikasi apa saja yang kamu gunakan? Saya pakai aplikasi "Al Quran (Tafsir & by Word)" karena katanya terjemahannya lengkap. Kadang juga pakai aplikasi yang tampilannya lebih sederhana biar tidak berat di HP.
3. Seberapa sering kamu menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? Tidak terlalu sering, biasanya kalau disuruh guru di sekolah atau kalau saya ingat saja. Di rumah lebih sering baca kalau diingatkan orang tua.
4. Di mana biasanya kamu menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? Ya, di sekolah pas pelajaran. Kalau di rumah, biasanya di kamar atau ruang keluarga.
5. Apa yang membuatmu tertarik menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? Sebenarnya karena lebih praktis saja, tidak perlu bawa buku. Terus, kalau ada terjemahannya, jadi sekalian tahu artinya meskipun kadang tidak terlalu fokus juga.
6. Bagaimana pengalamanmu menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? Lumayanlah, tapi kadang saya lebih suka baca mushaf karena rasanya lebih khusyuk. Kalau di HP suka ada notifikasi jadi agak terdistraksi.
7. Fitur apa yang paling kamu sukai dari aplikasi yang kamu gunakan? Saya suka fitur terjemahannya, jadi tahu arti ayatnya. Kalau fitur audio, kadang saya dengarkan kalau ada tugas dari guru untuk melafalkan.

8. Apakah ada fitur yang menurutmu kurang bermanfaat atau membingungkan? Ada beberapa istilah *tajwid* di aplikasi yang penjelasannya terlalu panjang dan pakai bahasa Arab, jadi saya kurang paham. Iklan juga kadang muncul tiba-tiba.

**Dampak Penggunaan Gadget:**

1. Apakah kamu merasa kemampuan membaca Al-Qur'anmu meningkat setelah menggunakan gadget? Hmm, mungkin sedikit ya. Saya jadi lebih tahu beberapa hukum *tajwid* karena ada warnanya di aplikasi. Tapi kalau pelafalan, sepertinya tidak terlalu banyak berubah.
2. Jika ya, bagian mana yang menurutmu meningkat? Mungkin pemahaman tentang beberapa hukum *tajwid* karena ada penanda warnanya.
3. Apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an setelah menggunakan gadget? Tidak juga, motivasi saya masih sama seperti sebelumnya. Kadang kalau ingat ya baca, tidak ingat ya tidak. Gadget ini hanya alat bantu saja.
4. Apakah ada tantangan atau kesulitan yang kamu hadapi saat menggunakan gadget untuk membaca Al-Qur'an? Iya, paling sering itu gangguan notifikasi dari aplikasi lain. Terus, kadang mata jadi cepat lelah kalau terlalu lama melihat layar HP. Saya juga jadi lebih mudah tergoda untuk buka aplikasi lain daripada fokus membaca Al-Qur'an.
5. Apakah kamu merasa penggunaan gadget membantu atau menghambat pemahamanmu terhadap Al-Qur'an? Membantu karena ada terjemahannya, jadi saya tahu artinya. Tapi kadang menghambat juga karena jadi kurang fokus dan lebih cepat bosan.
6. Apakah ada hal lain yang ingin kamu sampaikan tentang penggunaan gadget dalam membaca Al-Qur'an? Menurut saya, gadget ini bisa jadi alat yang bagus kalau kita bisa menggunakannya dengan benar dan fokus. Tapi kalau tidak bisa mengontrol diri, malah jadi kurang efektif. Mungkin perlu ada aturan yang lebih jelas dari guru tentang bagaimana menggunakan gadget saat belajar Al-Qur'an biar tidak terdistraksi.

Lampiran 10

Jadwal Pelajaran

KELAS X WAI Kelas : Lady Maulidya, A.Md		KELAS X WAI Kelas : Euy Kartianawati, S.Sos		Kelas XII Wai Kelas : Euy Kartianawati, S.Sos	
Waktu	Mata Pelajaran	Waktu	Mata Pelajaran	Waktu	Mata Pelajaran
06.30 - 07.00 WIB	Seni	06.30 - 07.00 WIB	Seni	06.30 - 07.00 WIB	Seni
07.00 - 08.00 WIB	Seni	07.00 - 08.00 WIB	Seni	07.00 - 08.00 WIB	Seni
08.00 - 08.45 WIB	Seni	08.00 - 08.45 WIB	Seni	08.00 - 08.45 WIB	Seni
08.45 - 09.30 WIB	Seni	08.45 - 09.30 WIB	Seni	08.45 - 09.30 WIB	Seni
09.30 - 09.45 WIB	Seni	09.30 - 09.45 WIB	Seni	09.30 - 09.45 WIB	Seni
09.45 - 10.30 WIB	Seni	09.45 - 10.30 WIB	Seni	09.45 - 10.30 WIB	Seni
10.30 - 11.15 WIB	Seni	10.30 - 11.15 WIB	Seni	10.30 - 11.15 WIB	Seni
11.15 - 12.00 WIB	Seni	11.15 - 12.00 WIB	Seni	11.15 - 12.00 WIB	Seni
12.00 - 12.30 WIB	Seni	12.00 - 12.30 WIB	Seni	12.00 - 12.30 WIB	Seni
13.15 - 14.00 WIB	Seni	13.15 - 14.00 WIB	Seni	13.15 - 14.00 WIB	Seni
<b>Kelas XI Wai Kelas : M Nanti, S.OF</b>					
06.30 - 07.00 WIB	Seni	06.30 - 07.00 WIB	Seni	06.30 - 07.00 WIB	Seni
07.00 - 08.00 WIB	Seni	07.00 - 08.00 WIB	Seni	07.00 - 08.00 WIB	Seni
08.00 - 08.45 WIB	Seni	08.00 - 08.45 WIB	Seni	08.00 - 08.45 WIB	Seni
08.45 - 09.30 WIB	Seni	08.45 - 09.30 WIB	Seni	08.45 - 09.30 WIB	Seni
09.30 - 09.45 WIB	Seni	09.30 - 09.45 WIB	Seni	09.30 - 09.45 WIB	Seni
09.45 - 10.30 WIB	Seni	09.45 - 10.30 WIB	Seni	09.45 - 10.30 WIB	Seni
10.30 - 11.15 WIB	Seni	10.30 - 11.15 WIB	Seni	10.30 - 11.15 WIB	Seni
11.15 - 12.00 WIB	Seni	11.15 - 12.00 WIB	Seni	11.15 - 12.00 WIB	Seni
12.00 - 12.30 WIB	Seni	12.00 - 12.30 WIB	Seni	12.00 - 12.30 WIB	Seni
13.15 - 14.00 WIB	Seni	13.15 - 14.00 WIB	Seni	13.15 - 14.00 WIB	Seni
<b>Kelas XII Wai Kelas : Euy Kartianawati, S.Sos</b>					
06.30 - 07.00 WIB	Seni	06.30 - 07.00 WIB	Seni	06.30 - 07.00 WIB	Seni
07.00 - 08.00 WIB	Seni	07.00 - 08.00 WIB	Seni	07.00 - 08.00 WIB	Seni
08.00 - 08.45 WIB	Seni	08.00 - 08.45 WIB	Seni	08.00 - 08.45 WIB	Seni
08.45 - 09.30 WIB	Seni	08.45 - 09.30 WIB	Seni	08.45 - 09.30 WIB	Seni
09.30 - 09.45 WIB	Seni	09.30 - 09.45 WIB	Seni	09.30 - 09.45 WIB	Seni
09.45 - 10.30 WIB	Seni	09.45 - 10.30 WIB	Seni	09.45 - 10.30 WIB	Seni
10.30 - 11.15 WIB	Seni	10.30 - 11.15 WIB	Seni	10.30 - 11.15 WIB	Seni
11.15 - 12.00 WIB	Seni	11.15 - 12.00 WIB	Seni	11.15 - 12.00 WIB	Seni
12.00 - 12.30 WIB	Seni	12.00 - 12.30 WIB	Seni	12.00 - 12.30 WIB	Seni
13.15 - 14.00 WIB	Seni	13.15 - 14.00 WIB	Seni	13.15 - 14.00 WIB	Seni

## Lampiran 11

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK SHOFA MARWA  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : XI / Genap  
Materi Pokok : Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru  
Alokasi Waktu : 90 Menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama
- Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā'/17: 23 dan Hadis terkait
- Membaca dan Menjelaskan isi Q.S. al-Isrā' /17: 23-24 dengan Gadget.
- Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

#### B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <b>Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.</b>
	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti ( 60 Menit )	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <b>Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</b> dikaitkan dengan dalil Q.S. al-Isrā' /17: 23-24 dalam Al-Qur'an dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.

<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</i> .
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</i>
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<input type="checkbox"/> Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. <input type="checkbox"/> Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. <input type="checkbox"/> Guru Memberikan penghargaan( misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik. <input type="checkbox"/> Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. <input type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. <input type="checkbox"/> Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.	

### C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Hotip, S. Pd I., M. Pd**

Guru Mapel

**Muhammad Zaini, S. Pd**

**Lampiran 12****Biodata Peneliti**

Nama : Bulgini Arwan  
 Tempat, Tgl/Lahir : Jember, 22 Desember 1998  
 Alamat Asal : Dusun Krajan RT/RW 004/003 Kamal Arjasa Jember  
 No. HP : +6282119916221  
 NIM : T20181360  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan  
 Peguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 Riwayat Pendidikan :

1. Taman Kanak Kanak Dharma Wanita (2004)
2. SDN Arjasa 01 (2005-2011)
3. SMPN 10 Jember (2012-2014)
4. SMAS Plus Darul Hikmah (2014-2018)
5. UINKHAS Jember (2018-Sekarang)